



**MANAJEMEN PENGELOLAAN *DAMPO AWANG BEACH*  
TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI  
KABUPATEN REMBANG TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh  
**Widya Denny Nugraha  
6101409042**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2014**

## ABSTRAK

**Widya Denny Nugraha.** 2014. Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Supriyono, S.Pd., M.Or. dan Pembimbing Pendamping Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd  
**Kata Kunci:** Manajemen Pengelolaan, Taman Rekreasi Olahraga.

Kabupaten Rembang yang terletak di jalur pantura memiliki berbagai tempat rekreasi yang tentu saja memamerkan pantai sebagai daya tarik utamanya. Salah satu yang sudah ada sejak lama yaitu Taman Rekreasi Pantai Kartini atau sekarang lebih dikenal sebagai *Dampo Awang Beach*. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah melalui metode *interview* dan observasi, sebab keduanya dipandang paling tepat digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan konteks fenomena natural yang ditelitinya dalam suatu kehidupan sosial tertentu. Selain itu dokumen digunakan untuk mendapat potret nyata fenomena natural yang terjadi. Subjek penelitiannya adalah pengelola manajemen sedangkan objek penelitiannya yaitu manajemen pengelolaan taman dan yang diutamakan adalah manajemen wahana rekreasi olahraga di tempat tersebut.

Dari hasil penelitian, terdapat proses manajemen yang dilakukan di tempat ini yaitu dengan melaksanakan proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Untuk menjalankan keempat proses tersebut manajemen pengelolaan di tempat wisata ini dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam adalah potensi tempat wisata, keprofesionalan karyawan, pemasaran, dan sarana prasarana sedangkan faktor dari luar yaitu pengunjung. Manajemen di *Dampo Awang Beach* sudah berjalan dengan baik namun masih ada hambatan yaitu kurangnya keprofesionalan karyawan, kurangnya tingkat kebersihan, dan kondisi sarana dan prasarana yang sebagian masih kurang layak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tempat wisata tersebut melaksanakan proses-proses manajemen. Mengacu dari hasil tersebut, peneliti dapat mengajukan saran yaitu; 1) untuk manajer *Dampo Awang Beach* agar selalu memberikan evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik, 2) untuk karyawan yang bertugas di *Dampo Awang Beach* agar memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pengunjung dan pengguna wahana rekreasi olahraga.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Widya Denny Nugraha

NIM : 6101409042

Jurusan : PJKR

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul : Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi  
Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah yang saya susun sendiri dan bukan merupakan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Juli 2014



Widya Denny Nugraha

NIM. 6101409042

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Widya Denny Nugraha NIM 6101409042 Program Studi PJKR S1 Judul Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari jumat tanggal 12 desember 2014.

### Panitia Ujian



Ketua

Drs. H. Harry Pramono, M.Si.  
NIP. 19591019 198503 1 001



Sekretaris

Drs. Mugiy Hartono, M.Pd.  
NIP. 19610903 198803 1 002

1. Aris Mulyono, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19760905 200812 1 001
2. Supriyono, S.Pd, M.Or.  
NIP. 19720127 199802 1 001
3. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd.  
NIP. 19620425 198601 1 001

Dewan Penguji

(Anggota)

(Anggota)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan segala rahmat, hidayah dan innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari beberapa pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga penelitian ini dapat dilangsungkan di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang memberikan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Supriyono, S.Pd., M.Or. selaku pembimbing utama yang memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.

5. Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
7. Manajer *Dampo Awang Beach* yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat yang dipimpinnya.
8. Seluruh staf karyawan *Dampo Awang Beach* yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Penegasan Istilah .....	5

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR**

2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	9
2.1.2 Proses Manajemen .....	11
2.1.3 Faktor Dari Dalam .....	21
2.1.4 Faktor Dari Luar .....	23
2.1.5 Pengertian Wisata Dan Pariwisata .....	24
2.1.6 Rekreasi.....	25
2.2 Kerangka Berpikir .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	34
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	37
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data .....	39
3.3.1 Observasi .....	40
3.3.2 Wawancara .....	40
3.3.3 Dokumen .....	43
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	44
3.5 Analisis Data .....	44
3.5.1 Metode Triangulasi .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	49
4.1.1 Gambaran <i>Dampo Awang Beach</i> .....	49
4.1.2 Wawancara .....	50

4.1.3	Manajemen Dampo Awang Beach .....	61
4.1.3.1	Perencanaan .....	61
4.1.3.2	Pengorganisasian .....	62
4.1.3.3	Kepemimpinan .....	64
4.1.3.4	Pengendalian .....	64
4.2	Pembahasan .....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	67
5.2	Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....		69
LAMPIRAN .....		70



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Matrik Pengumpulan Data Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga .....	39
1.2 Kisi-kisi Pedoman wawancara Manajer dan Karyawan.....	41
3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengunjung.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir .....	33
3.1 Proses Analisis Data.....	48
4.1 Struktur Organisasi .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Formulir Usulan Topik Skripsi.....	70
2. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	71
3. Surat Ijin Observasi.....	72
4. Surat Ijin Penelitian .....	73
5. Surat Balasan Penelitian .....	74
6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Manajer Dan Karyawan .....	75
7. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengunjung Dan Pengguna.....	77
8. Pertanyaan Wawancara Manajer .....	78
9. Pertanyaan Wawancara Karyawan .....	80
10. Pertanyaan Wawancara Pengunjung Dan Pengguna.....	82
11. Hasil Wawancara Manajer .....	83
12. Hasil Wawancara Karyawan.....	87
13. Hasil Wawancara Pengunjung Dan Pengguna.....	95
14. Struktur Organisasi <i>Dampo Awang Beach</i> .....	102
15. Pamflet.....	103
16. Dokumentasi Penelitian.....	107

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia. Aktivitas rekreasi banyak dilakukan di tempat-tempat pariwisata.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata. Lokasi di Jawa Tengah cukup strategis karena terletak di tengah-tengah pusat kegiatan ekonomi di Pulau Jawa. Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah yang memiliki obyek wisata yang beragam, baik wisata alam, budaya, maupun sejarah. Obyek wisata itu masih bisa dikembangkan secara lebih optimal. Peran pemerintah pusat dan daerah sangat membantu terciptanya pengembangan potensi pariwisata di Jawa Tengah khususnya Rembang.

Kabupaten Rembang yang terletak di jalur pantura memiliki berbagai tempat rekreasi yang tentu saja memamerkan pantai sebagai daya tarik utamanya. Salah satu yang sudah ada sejak lama yaitu Taman Rekreasi Pantai Kartini atau sekarang lebih dikenal sebagai *Dampo Awang Beach*.

Tempat wisata ini dikelola oleh CV. REMBANG JAYA SENTOSA (RJS) REMBANG. Berbagai fasilitas terus dikembangkan untuk menarik wisatawan

baik dari dalam maupun dari luar. Lapangan voli pantai, kebun binatang mini, *outbond*, serta *restro seafood* adalah fasilitas-fasilitas baru yang dikembangkan oleh pengelola Taman Rekreasi Pantai Kartini untuk menarik minat wisatawan berkunjung.

Dengan tiket tanda masuk sebesar Rp. 5.000,-/orang untuk hari biasa, Rp. 10.000,-/orang untuk hari libur dan +Rp 2.000,- apabila membawa masuk kendaraan bermotor, Anda dapat menikmati deburan ombak laut jawa, semilir angin laut di bawah pohon rindang serta kolam renang putri duyung yang terdapat di dalam *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini. Selain itu anda dapat menikmati indahnya terumbu-terumbu karang, hanya saja untuk menikmati keindahan tersebut pengunjung harus menyewa perahu karena terumbu karang berada di pulau-pulau kecil seperti Pulau Marongan, Pulau Gede dan pulau-pulau lainnya yang jaraknya tidak terlalu jauh dari Taman Rekreasi Pantai Kartini.

Setiap hari kelahiran R.A Kartini tanggal 21 April dan perayaan kupatan atau tujuh hari setelah idul fitri, Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang selalu ramai dikunjungi berbagai wisatawan, khusus hari kupatan, anda dapat menyaksikan ritual larung sesaji yang dilakukan masyarakat Tasik Agung Rembang.

Berdasarkan catatan sejarah, keberadaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini tidak bisa dipisahkan dari masa kolonialisme Belanda sewaktu masih bercokol di bumi Jawa. Ini terbukti ditemukannya catatan tahun di bangunan kuno di dalam kawasan wisata unggulan Kabupaten Rembang, yang konon dulu adalah tempat pesta dan gedung pertemuan Niderlander. Menurut informasi Dinas Pariwisata Rembang, di atap gedung tua ini tertulis tahun 1811,

sebagai tanda kapan artefak bangunan peninggalan Gubernur Jendral HW Deandels didirikan. Gubernur yang berkuasa di rentang tahun 1808-1811 ini adalah pemrakarsa mega proyek Jalan Pantura Anyer-Panarukan. Berhubung Kota Rembang termasuk daerah yang terkena lintasan proyek prestisius di jamannya kala itu, maka ada beberapa peninggalan Belanda yang masih tegak berdiri, termasuk taman rekreasi pantai kartini, yang saat itu difungsikan sebagai taman rekreasi bagi orang-orang Belanda yang bermukim di Rembang, sekaligus tempat untuk memantau situasi lalu lintas pelayaran di Laut Jawa.

Bisa dikatakan, *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah ikon kebanggaan Kota Rembang. Obyek wisata yang terletak Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang, semakin ramai oleh wisatawan, terlebih di hari libur nasional ataupun kalender pendidikan. Posisinya yang berada di jalur padat Semarang-Surabaya, menjadi tempat yang mengasyikkan untuk singgah mengistirahatkan diri bagi yang sedang melakukan perjalanan darat. Meski namanya tidak setenar pantai Pangandaran Jawa Barat, dan jumlah wisatawan mancanegarapun bisa dihitung dengan jari setiap tahunnya, tapi bagi sebagian besar wisatawan 'interlokal' (kota tetangga sekitar), keberadaan Taman Rekreasi Pantai Kartini masuk nominasi kuat sebagai daerah tujuan wisata bagi keluarga yang pergi berlibur. Apalagi beberapa tahun belakangan ini, Taman Rekreasi Pantai Kartini terus berbenah, menata ulang dan menambah fasilitas bagi kenyamanan pengunjung sehingga betah berlama-lama menikmati setiap pesona yang dihadirkan obyek wisata yang pantas disebut situs sejarah ini.

Salah satu daya tarik di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah wisata bahari, dengan pemandangan laut lepas yang terbentang luas. Banyak pengunjung, terutama anak-anak menikmati suasana pantai

dengan berenang sambil bersendau gurau, bermain ombak, berkotor ria dengan pasir, tanding bola, berlayar naik perahu atau terlihat sekeluarga sekedar berteduh dan bersantai di bawah pepohonan nan rindang di tepian laut. Pantai yang berpasir bersih dengan debur ombaknya yang ramah, menjadikan kawasan Taman Rekreasi Pantai Kartini tempat yang cocok dan aman bagi berlibur.

Penelitian di obyek wisata *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini ini yang diutamakan adalah manajemen wisata olahraganya, demi memanjakan segmen pengunjung anak-anak, Taman Rekreasi Pantai Kartini melengkapi diri dengan arena bermain anak, semisal wahana mandi bola, bebek air, ayunan, kereta mainan, komedi putar dan gardu pandang. Semenjak 2002, telah dibangun kolam renang “Putri Duyung” di dalam kompleks tempat wisata yang terletak tepat di jantung Kota Rembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan pemilihan judul di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah dapat mengetahui kinerja dari manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang tahun 2014.

## **1.5 Penegasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014“. Untuk membatasi penafsiran istilah supaya tidak terjadi salah tafsir, maka istilah dalam judul diperjelas sebagai berikut:

### **1.5.1 Manajemen**

Menurut Handoko (2003:8) “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Manajemen itu sendiri merupakan proses yang universal sifatnya di segala bidang aspek kehidupan, tidak hanya terbatas pada dunia usaha saja. Manajemen merupakan dasar beroperasinya segala kegiatan di dalam kehidupan manusia yang semakin kompleks. Secara tradisional manajemen itu dipandang sebagai proses untuk mencapai tujuan organisasi. Sesuai dengan pernyataan tersebut tujuan manajemen hanya dicapai secara efektif jika direncanakan, dikoordinasikan dan diawasi. Dalam penelitian ini meneliti tentang bagaimana proses manajemen atau pengorganisasian yang dilaksanakan di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang tahun 2014.

### **1.5.2 Pengelolaan**

Pengelolaan diartikan sebagai suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Wardoyo (1980:41) pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berisikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan



sebelumnya. Sedangkan menurut Harsoyo (1977:121), pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini meneliti tentang proses atau pelaksanaan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.

### **1.5.3 Taman**

Taman merupakan areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejar dalam dan luar ruangan.

### **1.5.4 Rekreasi**

Kebutuhan manusia untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi jasmani, rohani, atau keduanya melalui kegiatan yang dilakukan pada waktu luang serta memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya (Doel, 1967).

### **1.5.5 Pantai Kartini Rembang**

*Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah tempat wisata paling populer di Rembang. Suasana pantai yang nyaman, lokasi yang sangat strategis, dan fasilitas hiburan yang lengkap membuat taman ini menjadi tujuan wisata utama masyarakat dari seluruh penjuru kabupaten Rembang. Bahkan di saat kupatan, yaitu satu minggu setelah hari raya Idul Fitri, Taman Rekreasi Pantai Kartini menjadi ‘lautan manusia’. Dalam keadaan demikian arus

lalu lintas pun harus dialihkan dari jalan utama Pantura ke jalan *alternative* di sebelah selatan, yaitu dari pasar Penthungan (Magersari) menuju selatan melewati perempatan Galonan dan desa Ngotet serta Weton sampai di perbatasan kota Rembang sebelah timur.

Taman Rekreasi Pantai Kartini terletak di pusat kota Rembang, tepatnya di sebelah timur desa Tasikagung, sebelah dan belakang gedung DPRD Rembang. Dari arah manapun letak taman ini sangat mudah dijangkau, baik dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Jika Bogor identik dengan puncak yang sangat ramai di kunjungi di saat-saat liburan, maka Rembang identik dengan Taman Rekreasi Pantai Kartini dari segi keramaiannya. Semenjak dibukanya kolam renang yang diberi nama “Kolam Renang Putri Duyung”, Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang menjadi semakin banyak dikunjungi setiap akhir pekannya.

Sebagai tujuan utama wisata, *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini dilengkapi fasilitas penunjang demi kenyamanan pengunjung. Di taman ini tersedia lahan parkir yang cukup luas, tetapi di saat kupatan, jalan raya pun mendadak menjadi parkir karena area parkir tidak mencukupi. Taman di dalamnya tertata rapi di pinggir laut Jawa yang menjadi panorama utama. Di saat kupatan dapat pula dinikmati permainan-permainan yang tersedia seperti di *Wonderland*. Terdapat juga pasar kaget setiap tahunnya yang ditempatkan di jalan Kartini mulai dari simpang tiga bundaran depan Gedung DPRD Rembang ke selatan sampai di perempatan jaeni. Wisatawan bisa naik atau menyewa perahu nelayan untuk pergi ke pulau-pulau kecil yang dekat dengan Rembang. Salah satu daya tarik yang memikat masyarakat untuk datang ke tempat itu adalah jangkar raksasa yang oleh masyarakat dikenal sebagai jangkar Dampo

Awang. Konon ceritanya, pada saat Sam Phoo Khong berlayar di laut Jawa dalam rangka ekspedisi ke Selatan, kapalnya di terjang gelombang besar hingga rusak berat. Rantai jangkar kapal itu terlepas dan terdampar di Rembang, sedangkan layarnya tertiuip angin topan yang akhirnya jatuh di pantai Bonang yang sekarang terkenal sebagai batu layar.

Demi mengingat peristiwa itu selanjutnya Kabupaten Rembang mengabadikan jangkar tersebut sebagai simbol semangat bahari. Bahkan, jangkar yang dulunya berada di tengah-tengah Pantai Kartini itu pada 2003 dipindahkan ke tempat yang aman. Jangkar itu sekarang berada di monumen megah yang dilengkapi dengan pelindung kaca dan lampu yang dibangun di atas perairan tepi pantai, tepatnya 20 meter dari garis pantai.

Sekarang, Taman Rekreasi Pantai Kartini bentuknya lebih indah. Pada hari-hari libur banyak sekali pengunjung yang datang ke tempat itu. Tidak hanya warga Rembang, tetapi dari luar daerah seperti Blora, Bojonegoro, Pati, dan Jepara juga ingin melihat keindahan Pantai Kartini Rembang dari dekat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen diperlukan untuk dapat mengatur aktivitas dalam suatu organisasi agar efektif dan efisien. Untuk itu diperlukan seorang manajer yang dalam pekerjaannya diharuskan memiliki keahlian manajerial (*managerial skill*) dan menjalankan peran-perannya dalam organisasi.

Adapun beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen.

Menurut Koontz (2007:2) *Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims.* Yang artinya yaitu manajemen adalah proses merancang dan mempertahankan suatu lingkungan yang mana di dalamnya terdapat orang-orang , bekerja sama dalam suatu kelompok, yang dengan efisien melaksanakan tujuan tertentu.

Menurut Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri.

Menurut Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar

Musselman (2007:3) mendefinisikan *management is the process of planning, organizing, directing, and controlling the activities of an enterprise to achieve specific objective*. Yang artinya yaitu manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Manurut Mary Parker Follet (2007:3) *management is the art of getting thing though people*. Yang artinya manajemen adalah seni mendapatkan sesuatu dari manusia.

Lebih lanjut James AF Stoner (2007:3) menyatakan *management is the process of planning, organizing, leading and controlling the effect of organization members and the use of other organizational resources in order to achieve stated organizational goal*. Yang artinya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang dipengaruhi anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.

*Management is science* (ilmu) dan *is art* (seni), yang artinya manajemen sebagai ilmu pengetahuan yang terorganisir dan sistematis, dan terdiri dari teori-teori dan prinsip-prinsip, sekaligus juga manajemen sebagai seni yang sangat tergantung pada orang yang menjalankannya. Orang yang menjalankan proses manajemen disebut sebagai seorang manajer. Dengan kata lain manajer adalah orang yang memegang jabatan tertentu didalam suatu organisasi dengan hak dan wewenang untuk mengambil dan mengelola keputusan serta melaksanakan seluruh tugas manajemen dengan mempergunakan semua unsur manajemen yang sudah ada. Lebih lanjut pengertian manajer adalah seseorang yang bekerja dengan dan melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan

pekerjaan mereka guna mencapai sasaran organisasi. Proses manajemen dalam suatu organisasi adalah sebagai berikut:

### **2.1.2 Proses Manajemen**

Untuk mencapai tujuan secara efektif, maka organisasi memerlukan adanya proses manajemen yaitu: 1) *Planning* (Perencanaan), 2) *Organizing* (Pengorganisasian), 3) *Leading* (Kepemimpinan) dan 4) *Controlling* (Pengendalian).

#### **2.1.2.1 Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi adalah esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, *perencanaan* adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.

- b) Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama.
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas.
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih cepat.
- e) Memberikan cara untuk pemberian perintah untuk beroperasi.
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi.
- g) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami.
- h) Meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.
- i) Menghemat waktu, usaha dan dana.

Perencanaan mempunyai beberapa keuntungan utama: usaha intensif, ketekunan, pengarahan, dan penyusunan strategi-strategi penugasan. Pertama, manajer dan karyawan memulai dengan giat ketika mengikuti perencanaan. Kedua, perencanaan menumbuhkan ketekunan, yaitu bekerja keras untuk periode yang sama. Ketiga, keuntungan dari perencanaan adalah pengarahan, rencana-rencana mendorong para manajer dan karyawan untuk mengarahkan ketekunan usaha mereka menuju kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan mereka dan menjauh dari aktivitas-aktivitas yang tidak mendukung. Keuntungan keempat adalah mendorong perkembangan strategi penugasan. Akhirnya manfaat terbesar dari perencanaan adalah adanya kerja yang nyata bagi perusahaan dan perorangan. Secara umum, perusahaan yang memiliki perencanaan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan tumbuh lebih cepat daripada yang tidak memiliki perencanaan (Williams, 2001:144).

Pendapat lain mengemukakan definisi tentang *planning* adalah sebagai berikut:

- 1) *Planning* adalah proses membandingkan, menilai, memilih alternatif yang baik dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- 2) *Planning* adalah proses estimasi kemungkinan yang akan datang, menilai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai kemungkinan ini.
- 3) *Planning* adalah kegiatan yang berdasarkan intelegensi.
- 4) *Planning* adalah pengambilan keputusan untuk memilih berbagai kemungkinan yang ada.
- 5) *Planning* adalah suatu proses yang rasional, dengan menggunakan fakta masa lalu dan dugaan masa depan untuk menggambarkan perkiraan masa yang akan datang.

Perencanaan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Kontribusi terhadap tujuan (*Contribution of objective*)  
Bahwa setiap perencanaan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Kedudukan yang istimewa dari suatu perencanaan (*Primacy of Planning*)  
Bahwa setiap perencanaan selalu harus ditempatkan pada kedudukan pertama dari suatu proses manajemen. Perencanaan harus dapat memberi arah bagi pelaksanaan proses manajemen berikutnya.
- 3) Kemampuan pengisian, dari *planning* (*Pervasiveness of Planning*)  
Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana merupakan dasar manajemen yang berisi tujuan dan cara pencapaiannya. Suatu rencana dilaksanakan oleh semua



level manajer, tetapi penekanan dan cakupannya berbeda, tergantung dari wewenang yang dimiliki dan batasan dari atasan.

4) Efisiensi dari perencanaan (*Efficiency of Planning*)

Suatu rencana akan menyebabkan usaha pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efisien. Efisiensi dari perencanaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah sumbangannya terhadap pencapaian tujuan dengan biaya atau konsekuensi lain yang diperlukan dalam merumuskan dan melaksanakan rencana (*rasio input-output*).

### 2.1.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajerial yang kedua adalah pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan suatu proses dimana pekerjaan diatur dan dibagikan antara para anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian berasal dari kata organisasi, yang berarti tempat/wadah/alat dari sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

*Organizing* (pengorganisasian) menurut Koontz memiliki proses sebagai berikut:

- a) Identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b) Departementalisasi, yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- c) Pendelegasian wewenang (*Delegation of Authority*), adalah pendelegasian wewenang untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu.
- d) Koordinasi (*Coordination*), adalah proses penentuan hubungan, wewenang, dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Langkah berikutnya dari pengorganisasian adalah menentukan koordinasi antar bagian dalam organisasi. Koordinasi dapat diartikan sebagai proses menggerakkan segala usaha untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya. Tugas utama koordinator adalah menggerakkan serta mengkoordinir orang, alat, bahan, uang, metode, mesin, informasi dan teknologi untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki. Koordinasi dapat dilaksanakan secara horisontal dan vertikal.

### 2.1.2.3 Kepemimpinan (*Leading*)

Kebanyakan orang berfikir bahwa kepemimpinan sama dengan manajemen. Pendapat tersebut tidak benar. Dimana terdapat sekelompok orang-orang, yang biasanya terdapat seorang pemimpin diantara kelompok tersebut. Untuk menjadi seorang pemimpin tidaklah harus menjadi seorang manajer. Tapi idealnya seorang manajer adalah seorang pemimpin.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kepemimpinan. Menurut Koontz (2007:142) *leadership is defined as the art or process of influencing people so that they will strive willingly and enthusiastically toward the achievement of group goals*. Yang artinya adalah kepemimpinan didefinisikan sebagai seni atau proses mempengaruhi orang sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias menuju pencapaian tujuan kelompok.

John Frech dan Bertram Raven (2007:142), mengemukakan bahwa seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya berdasarkan:

1) *Coercive Power* (kekuatan berdasarkan paksaan)

Kekuatan ini didasarkan atas perasaan takut dan ia berlandaskan atas perljiraan pihak bawahan bahwa ia akan dikenakan hukuman apabila ia tidak menyetujui tindakan-tindakan dan keyakinan atasan.

2) *Reward Power* (kekuatan untuk memberikan penghargaan)

Pemimpin dapat memberikan penghargaan-penghargaan kepada bawahan, bila bawahan melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keinginan atasan.

Fungsi *leading* atau kepemimpinan adalah merupakan salah satu fungsi untuk menggerakkan salah satu fungsi untuk menggerakkan manusia dalam organisasi. Fungsi lain, selain *leading* (kepemimpinan) dalam menggerakkan manusia dalam organisasi adalah *actuating*, *directing* dan *comanding*.

Menurut GR Terry (2007:150) *actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing effort*. Yang artinya penggerakan adalah pengaturan semua anggota kelompok untuk ingin mencapai tujuan dengan suka rela sesuai dengan perencanaan manajerial dan upaya pengorganisasian.

Sedangkan definisi *directing* dikemukakan oleh Koontz dan O'Donnel (2007:150) *directing and leading are the interpersonal aspects of managing by which sub ordinate are led to understand and contribute effectively and efficiency to the attainment of enterprise objectives*. Yang artinya pengarahan dan kepemimpinan adalah aspek interpersonal pengelolaan dimana sub ordinat dituntun untuk memahami dan berkontribusi secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan perusahaan.

Kepemimpinan adalah resiprokal, muncul diantara orang-orang. Kepemimpinan adalah sebuah aktivitas orang-orang berbeda dari pekerjaan *administrative* dengan kertas atau aktivitas penyelesaian masalah. Kepemimpinan adalah dinamis dan melibatkan penggunaan wewenang (Richard, 2003:313).

Kekuasaan kepemimpinan mendorong adanya visi, kreatifitas dan perubahan dalam organisasi. Dalam organisasi terdapat lima sumber kekuasaan: sah, penghargaan, koersif, ahli, pengacu. Terkadang, kekuasaan datang dari posisi seseorang dalam organisasi, sementara sumber-sumber kekuasaan yang lain berdasarkan pada karakteristik-karakteristik pribadi.

*Comanding* merupakan suatu kegiatan untuk memberikan perintah atau instruksi kepada bawahan untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Walau tenaga kerja tersebut sudah mengetahui tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, melalui *job description* yang mereka terima, fungsi *comanding* tetap diperlakukan. Fungsi *comanding* ini dapat dilaksanakan secara tertulis atau secara lisan. Tanpa adanya fungsi ini tenaga kerja pada umumnya kurang disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Fungsi pergerakan ini adalah hubungannya dengan aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan guna pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Untuk dapat menggerakkan bawahan atau karyawan dalam organisasi, seorang pemimpin perlu terlebih dahulu memahami perilaku dan sikap karyawan.

Usaha awal untuk memahami kesuksesan kepemimpinan terfokus pada karakteristik pribadi pemimpin. Karakteristik adalah karakteristik pribadi yang istimewa dari seorang pemimpin, seperti inteligensi, nilai-nilai, dan penampilan.

#### **2.1.2.4 Pengendalian (*Controlling*)**

Fungsi pengendalian (fungsi *controlling*) adalah merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Menurut Koontz (2007:176) pengertian *controlling is the measurement and correction of performance in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are being*

*accomplished*. Yang artinya pengendalian adalah pengukuran dan koreksi kinerja dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan mereka sedang dicapai.

Sasaran merupakan landasan perencanaan. Sasaran akan memberikan arah yang spesifik bagi manajer. Namun bila manajer hanya memberikan sasaran kepada bawahannya maka tidak akan menjamin sasaran tersebut dapat tercapai. Untuk itu manajer yang efektif harus memastikan bahwa tindakan atau proses yang harus dilakukan oleh orang lain betul-betul dilaksanakan. Untuk membuktikan apakah bawahan telah melakukan apa yang kita inginkan dan apakah tindakan atau pekerjaan yang mereka lakukan sudah sesuai dengan yang ditetapkan, maka manajer perlu melakukan pengendalian (pengawasan).

Pengendalian (control) adalah pengaturan aktivitas-aktivitas organisasi agar elemen-elemen kinerja yang menjadi target tetap berada pada batas-batas yang dapat diterima (Griffin, 2004:162). Tanpa pengaturan ini, organisasi tidak memiliki petunjuk tentang seberapa baik kinerja mereka dalam kaitannya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat beberapa alat pengendalian yang dapat digunakan oleh manajemen dalam pengendalian, yaitu:

- 1) *Budget* atau anggaran adalah merupakan ikhtisar hasil yang akan diharapkan dan pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil tersebut. Dalam *budget* telah ditetapkan jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran serta hasil yang akan diperoleh untuk masa yang akan datang. Proses pengendalian dengan menggunakan *budget* yaitu dengan membandingkan antara penerimaan, pengeluaran dan hasil. Apabila tidak

ada kesesuaian diantara ketiga hal tersebut berarti terdapat adanya penyimpangan. Untuk itu manajer perlu melakukan perbaikan atau koreksi.

- 2) Alat pengendalian lainnya adalah *non budget*. Hal ini dapat dibedakan menjadi beberapa jenis; (a) *Personal Observation*, yaitu pengawasan langsung secara pribadi yang dilakukan oleh manajer, (b) *Report*, adalah merupakan laporan yang dibuat oleh bawahan. Berdasarkan laporan-laporan ini dapat diketahui perkembangan suatu kegiatan atau pekerjaan, (c) *Financial Statement*, merupakan daftar laporan keuangan yang biasanya terdiri dari *balance sheet* dan *income statement*. Dari kedua laporan ini dapat diketahui kondisi keuangan dari suatu perusahaan, (d) Statistik, adalah merupakan proses dan kejadian-kejadian masa lalu, yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk grafik, kurva, diagram sehingga dapat diketahui kejadian-kejadian yang telah berlalu, (e) *Internal Audit* yaitu pengendalian yang dilakukan oleh manajer terhadap bawahan yang meliputi kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya; bidang keuangan, pemasaran dan lainnya.

Ada beberapa jenis pengendalian yaitu; (a) *Feedforward control* disebut juga *Preliminary control, precontrol, or setting control*. Kontrol ini dilakukan pada *input-input* untuk memastikan bahwa *input* tersebut memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses transformasi, (b) *Concurrent control* disebut juga *screening control*. Pengendalian ini dilakukan terhadap proses transformasi *input* menjadi *output* untuk memastikan bahwa proses tersebut memenuhi standar organisasi, (c) *Feedback control* disebut juga *post action control*. Pengendalian ini dilakukan setelah barang atau jasa organisasi telah selesai diproses, (d)

*Multiple control* sistem yang menggunakan dua atau lebih metode pengendalian yang disebut di atas.

Tujuan dari pengendalian:

- 1) Beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dalam lingkungan bisnis yang kompleks dan bergejolak dewasa ini, semua organisasi harus berhadapan dengan perubahan. Sistem pengendalian yang terancam baik bisa membantu manajer mengantisipasi, memantau, dan merespon perubahan. Sebaliknya, sistem pengendalian yang tidak terancang baik bisa membuat kinerja organisasi berada dibawah level yang diterima.
- 2) Membatasi akumulasi kesalahan, kesalahan-kesalahan dan kecerobohan kecil biasanya tidak menimbulkan kerusakan serius terhadap kesehatan keuangan sebuah organisasi. Namun, dari waktu ke waktu, kesalahan-kesalahan kecil bisa terakumulasi dan menjadi sangat serius.
- 3) Mengatasi kompleksitas organisasi, sebuah perusahaan yang memproduksi banyak produk dengan memakai beragam bahan baku dan memiliki area pasar yang luas, desain organisasi yang rumit, serta memiliki banyak pesaing memerlukan sistem yang canggih untuk menegakkan pengendalian yang memadai.
- 4) Meminimalisasi biaya, jika dipraktekkan secara efektif, pengendalian juga bisa membantu mengurangi biaya dan meningkatkan output.

Langkah-langkah dalam proses pengendalian:

- 1) Menetapkan standar, langkah pertama dalam proses pengendalian adalah penetapan standar. Standar pengendalian adalah target yang akan menjadi acuan perbandingan untk kinerja dikemudian hari.

- 2) Mengukur kinerja, pengukuran kinerja adalah aktivitas konstan dan kontinu bagi sebagian besar organisasi. Agar pengendalian efektif, ukuran-ukuran kinerja mesti valid. Angka-angka penjualan harian, mingguan, dan bulanan mengukur kinerja penjualan dan kinerja produksi bisa di ekspresikan dari segi biaya per unit, kualitas produk, atau volume produksi.
- 3) Membandingkan kinerja dengan standar, kinerja bisa lebih tinggi, lebih rendah, atau sama dengan standar.
- 4) Menentukan kebutuhan akan tindakan korektif, berbagai keputusan menyangkut tindakan korektif sangat bergantung pada keahlian-keahlian analisis dan diagnostis manajer.

### **2.1.3 Faktor Dari Dalam**

Faktor dari dalam yang akan diteliti oleh peneliti meliputi: Potensi tempat, keprofesionalan karyawan, pemasaran, dan, sarana dan prasarana.

#### **2.1.3.1 Potensi Tempat**

Lokasi suatu taman rekreasi juga dapat mempengaruhi kelangsungan proses manajemen, Taman Rekreasi Pantai Kartini terletak di pusat kota Rembang, tepatnya di sebelah timur desa Tasikagung, sebelah dan belakang gedung DPRD Rembang. Dari arah manapun letak taman ini sangat mudah dijangkau, baik dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi.

#### **2.1.3.2 Keprofesionalan Karyawan**

Tuntutan atas profesionalisme, sebagai suatu faham dan konsep idealisme profesional, sering dijadikan tuntutan terhadap keberadaan pegawai di lingkungan birokrasi pemerintahan. Namun pemahaman akan profesionalisme itu sendiri masih belum jelas dan belum ada standar penilaiannya. Sebutan "Profesionalisme" itu sendiri berasal dari kata "profesi". Jadi, berbicara tentang



profesionalisme tentu mengacu pada pengertian profesi, sebagai suatu bidang pekerjaan.

Pengertian dari profesi itu dapat diartikan bahwa dalam suatu pekerjaan yang bersifat professional dipergunakan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabdikan bagi kemaslahatan orang lain. Faktor penting dalam hal ini adalah intelektualitas yang di dalamnya tercakup satu atau beberapa keahlian kerja yang dianggap mampu menjamin proses pekerjaan dan hasil kerja yang profesional, atau tercapainya nilai-nilai tertentu yang dianggap ideal untuk pihak yang menikmatinya.

Soedijarto (1990:57) mendefinisikan profesionalisme sebagai perangkat atribut-atribut yang diperlukan guna menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. Dari pendapat ini, sebutan standar kerja merupakan faktor pengukuran atas bekerjanya seorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas.

Sementara itu Philips (1991:43) memberikan definisi profesionalisme sebagai individu yang bekerja sesuai dengan standar moral dan etika yang ditentukan oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, terdapat sejumlah faktor dominan dalam mempersoalkan profesionalisme dikalangan pegawai. Pertama, kapasitas intelektual pegawai yang relevan dengan jenis dan sifat pekerjaannya. Kapasitas intelektual ini tentu berhubungan dengan jenis dan tingkat pendidikan yang menjadi karakteristik pengetahuan dan keahlian seseorang dalam bekerja. Kedua, standar kerja yang sekurang-kurangnya mencakup prosedur, tata cara dan hasil akhir pekerjaan. Ketiga, standar moral dan etika dalam melaksanakan

pekerjaan tersebut. Hal ketiga inilah yang sulit dirumuskan dan dinyatakan secara utuh, karena proses aktualisasinya tidak hanya ditentukan oleh sifat dan watak seseorang, tetapi ditentukan juga oleh system nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan kerja.

Sebagai contoh, seseorang yang berwatak jujur dapat berubah menjadi pribadi yang korup, karena sistem nilai yang berlaku di lingkungan kerjanya memang sistem nilai yang korup.

### **2.1.3.3 Pemasaran**

Manajemen pemasaran adalah pada intinya berusaha untuk mengidentifikasi apa sesungguhnya yang dibutuhkan konsumen, dan bagaimana cara pemenuhannya dapat di wujudkan. Manajemen pemasaran juga melakukan kegiatan dalam proses penyampaian produk kepada konsumen.

### **2.1.3.4 Sarana dan Prasarana**

Peralatan yang baik merupakan kebutuhan yang mutlak dari suatu organisasi, organisasi tanpa peralatan yang memadai akan mengalami hambatan-hambatan bahkan bisa terjadi kemunduran.

## **2.1.4 Faktor Dari Luar**

Faktor dari luar adalah pengunjung. Pengunjung dapat membantu peneliti dengan memberikan informasi yang dibutuhkan.

### **2.1.4.1 Pengunjung**

Pengunjung atau Visitor adalah setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan tujuannya hanya untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah, dan tidak ada tujuan lain.

Dalam hal ini pengunjung adalah wisatawan yaitu seorang yang datang ke tempat wisata untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi jasmani, rohani,

atau keduanya melalui kegiatan yang dilakukan pada waktu luang serta memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya.

### **2.1.5 Pengertian Wisata dan Pariwisata**

Beberapa pengertian dasar tentang wisata, pariwisata dan kepariwisataan berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan adalah sebagai berikut:

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata;
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata;
- 3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut;
- 4) Kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata;
- 5) Usaha Pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait dibidang tersebut;
- 6) Obyek dan Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata;
- 7) Kawasan Pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata;
- 8) Menteri Pariwisata adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

### 2.1.6 Rekreasi

Rekreasi, dari bahasa Latin, *re-creare*, yang secara harfiah berarti 'membuat ulang' adalah kegiatan yang dilakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Hal ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang disamping bekerja. Kegiatan yang umum dilakukan untuk rekreasi adalah pariwisata, olahraga, bermain, dan hobi. Kegiatan rekreasi umumnya dilakukan pada akhir pekan. Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang secara sengaja sebagai kesenangan atau untuk kepuasan, umumnya dalam waktu senggang. Rekreasi memiliki banyak bentuk aktivitas di manapun tergantung pada pilihan individual. Beberapa rekreasi bersifat pasif seperti menonton televisi atau aktif seperti olahraga. Rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu bidang kegiatan yang dilakukan cara sukarela untuk mengisi waktu luang dengan tidak mengganggu norma-norma kehidupan sosial dan bahkan memberikan kepuasan bagi si pelakunya, sehingga akan terwujud perkembangan baik fisik, mental, emosional maupun sosial yang lebih baik.

Olahraga rekreasi merupakan aktivitas yang dinamis lebih baik daripada aktivitas statis bagi manusia yang aktivitasnya rendah. Dengan olahraga rekreasi fungsi fisiologis akan meningkat menjadi baik sekaligus kesehatan, kesegaran jasmani, terciptanya kembali daya kreasi yang lebih bergairah dalam menghadapi tugas yang akan datang dan menurut UU RI No. 12 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan.

Menurut Haryono (1997:10) olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan dan kesenangan.

Kamus Webster mendefinisikan rekreasi sebagai “sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan” (a means of refreshment or diversion). Rekreasi dapat dinikmati, menyenangkan dan bisa pula tanpa membutuhkan biaya. Rekreasi memulihkan kondisi tubuh dan pikiran serta mengembalikan kesegaran.

Prinsip-prinsip rekreasi di bawah ini, sudah merupakan prinsip bersama antara beberapa ahli rekreasi yang dapat digunakan sebagai pedoman, patokan atau petunjuk bagi pimpinan organisasi rekreasi dalam menyusun programnya (Meyer, 1964 : Butler, 1976 : Weiskopf : 1985).

- 1) Rekreasi yang sehat menjadi kebutuhan dasar dan merupakan esensi kesejahteraan hidup semua umat manusia (semua lapisan, golongan, ras, usia, dan jenis kelamin). Rekreasi dengan isi kegiatannya yang bersifat rekreatif, bermuara pada pencapaian kesejahteraan hidup manusia. Prinsip ini menggaris bawahi semacam keharusan, bahwa kegiatan rekreasi dan pelaksanaannya harus selaras dengan upaya menyehatkan. Ini berarti, kegiatan bersenang-senang yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental sungguh harus dihindari. Berkaitan dengan karakteristiknya, maka pelaksanaan rekreasi yang sehat harus dapat menjamin keselamatan individu.
- 2) Setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh kepuasan serta memperkaya penggunaan waktu luang. Prinsip ini menggaris bawahi semacam keharusan, yakni rekreasi dan

pelaksanaannya tidak membedakan seseorang dengan lainnya. Karena itu, seperti halnya kesempatan berolahraga, atau mengikuti pendidikan jasmani, setiap orang berhak untuk memperoleh layanan dan mendapatkan kesempatan yang sama. Tentu saja, asas individualitas yang berkaitan dengan kebutuhan atau kompensasi, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan, sehingga pelakunya dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

- 3) Rekreasi yang sehat dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang demokratis (bebas memilih, melakukan, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya). Asas demokrasi juga merupakan landasan pelaksanaan rekreasi. Maksudnya, setiap individu selain memiliki hak dan kesempatan yang sama, juga memiliki keleluasaan untuk memilih apa yang dikehendakinya untuk dilaksanakan sebagai isi kegiatan rekreasinya. Tentu saja, prinsip ini tidak melupakan faktor tanggung jawab seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dalam kebebasan memilih itu, terkadang ketertarikan akan norma dan sistem nilai di lingkungan masyarakat yang bersangkutan.
- 4) Rekreasi yang sifatnya hiburan hendaknya memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk tumbuh dan berkembang pada aspek-aspek yang kognitif, afektif, psikomotor dan fisik. Pelaksanaan rekreasi yang terkait dengan isi kegiatannya, dengan sifat-sifatnya yang membandingkan suasana, menyenangkan, selalu patuh pada asas manfaat bagi pengembangan, bukan saja pada aspek fisik yang menyangkut ketrampilan atau efisiensi fungsi organ tubuh, seperti tercermin dalam kebugaran jasmani yang meningkat. Namun juga untuk membina sifat-sifat psikologis

yang terangkum dalam domain afektif, misalnya sikap positif terhadap gaya hidup aktif, toleransi terhadap orang lain, kesetiakawanan, semangat juang dan lain-lain. Selain itu faktor peningkatan pengetahuan dan penalaran juga menjadi kepedulian, dalam kaitannya dengan tujuan untuk mencerdaskan seseorang dalam arti yang lebih luas.

- 5) Rekreasi yang sehat pada hakikatnya, bukan hanya merupakan tanggung jawab perorangan, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, badan lembaga-lebaga (formal atau non-formal), serta pemerintah pada semua tingkat. Prinsip ini menekankan pentingnya tanggung jawab bersama, dalam upaya menjamin kelanggengan dan kesinambungan pelaksanaan rekreasi. Maksudnya, rekreasi itu tidak akan subur kemajuannya bila tidak didukung oleh lingkungan sosial, seperti keluarga dan lebih luas lagi pada tingkatan berikutnya, yaitu lingkungan masyarakat bahkan pemerintah. Hal ini tercermin dalam upaya penyediaan infrastruktur dan kelengkapan pendukung bagi kepentingan umum, misalnya penyediaan taman-taman untuk rekreasi, fasilitas transportasi, dan dukungan bagi keselamatan dan keamanan. Kesemuanya itu, tidak mungkin dipikul oleh orang-perorang, tetapi hanya dapat diwujudkan melalui dukungan pemerintah atau mungkin juga dukungan pihak swasta.
- 6) Dengan bantuan para dermawan, rekreasi yang sehat dapat berkembang dengan baik dalam masyarakat. Rekreasi memerlukan fasilitas bahkan biaya yang bersifat langsung dikeluarkan untuk pelaksanaannya. Di negara maju, para dermawan begitu ringan tangan untuk kepentingan rekreasi. Penyediaan fasilitas yang tidak terjangkau, sangat mungkin teratasi oleh para dermawan. Karena itu, prinsip keenam ini menekankan betapa

pentingnya penggalian potensi di lingkungan sekitar, berupa dukungan pihak-pihak yang mampu dan berlebihan kekayaannya.

- 7) Kesempatan untuk melakukan kegiatan rekreasi hendaknya dapat diperoleh sepanjang tahun (baik program yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah). Asas manfaat yang diperoleh sepanjang hayat, merupakan landasan penting yang perlu diperhatikan. Maksudnya, kegiatan rekreasi itu sebaiknya dapat dilakukan sepanjang hayat seseorang. Untuk Indonesia yang tidak mengenal pergantian musim yang menjadi hambatan, maka pelaksanaan rekreasi di sepanjang tahun, sungguh mungkin untuk dilakukan.
- 8) Apabila kesempatan rekreasi memang disediakan untuk masyarakat, program rekreasi harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut: (a) Kebutuhan, minat serta kompetensi para pesertanya, (b) Jenis masyarakatnya, lokasi, kondisi ekonomi, dan lain-lain, (c) Kerjasama antar badan-badan atau organisasi atau lembaga di dalam masyarakat (pemerintah dan swasta), (d) Pengguna sumber-sumber yang ada, (e) Kualitas pimpinan rekreasi, khususnya dalam hal menyusun program sesuai dengan jumlah peserta, lokasi, fungsi alat-alat, serta ruangan yang ada, (f) Perencanaan hendaknya berkelanjutan, (g) Rencana pengembangan program rekreasi hendaknya mengutamakan masalah alat, ruang atau tempat serta kegiatan rekreasi dalam masyarakat.
- 9) Kesempatan berekreasi yang memadai hendaknya dapat diciptakan dalam keluarga, sekolah atau tempat-tempat ibadah. Hendaknya ikut membantu mendidik menggunakan waktu luang secara sehat.



- 10) Mutu bagi seorang pemimpin rekreasi lebih-lebih sifatnya sukarela harus berkualitas tinggi terutama dalam hal intelektualnya, penampilannya, tanggung jawab dan sebagainya. Selain perlu untuk menjamin tercapainya tujuan kepemimpinan yang baik, juga menjamin keterlaksanaan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 11) Uluran tangan dari pemerintah baik pusat maupun daerah baik dalam bentuk material maupun moral, sangat diperlukan dalam usaha mengembangkan program rekreasi dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan minat dan kebutuhan masyarakat. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi daerah, betapa pentingnya peranan pemerintah daerah untuk menyediakan fasilitas bagi masyarakat agar dapat menikmati kegiatan yang bersifat rekreatif. Dalih rekreasi merupakan hak semua orang, hak individu, dan bagian dari kebebasan untuk memilih, maka seolah-olah, seseorang memiliki otonomi yang mutlak dalam menentukan pilihannya, apa jenis kegiatan yang akan dilakukannya untuk dinyatakan sebagai kegiatan rekreasi. Rekreasi haruslah merupakan kegiatan yang sehat dan di dalamnya terkandung tanggung jawab sosial dan bahkan moral. Prinsip ini merupakan fondasi utama sebab kegiatan bersenang-senang dapat terjerumus ke dalam tindakan yang tidak direstui oleh masyarakat, atau bahkan bertentangan dengan nilai moral.

Menurut Krippendorf (1994), kegiatan rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut ada yang diawali dengan mengadakan perjalanan ke suatu tempat. Secara psikologi banyak orang di lapangan yang merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah, sehingga mereka membutuhkan istirahat dari bekerja,

tidur dengan nyaman, bersantai sehabis latihan, keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan, mempunyai teman ekerja yang baik, kebutuhan untuk hidup bebas, dan merasa aman dari resiko buruk. Melihat beberapa pernyataan di atas, maka rekreasi dapat disimpulkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sebagai pengisi waktu luang untuk satu atau beberapa tujuan, diantaranya untuk kesenangan, kepuasan, penyegaran sikap dan mental yang dapat memulihkan kekuatan baik fisik maupun mental.

Sejak tahun 1940-an, rekreasi telah menjadi unsur penting dalam kehidupan modern. Pendapatan, kondisi pekerjaan dan perkembangan transportasi yang semakin baik telah memberi orang banyak uang, waktu dan pergerakan yang lebih tinggi untuk melakukan rekreasi. Pada saat ini, rekreasi telah menjadi industri besar. Rekreasi umumnya berdampak pada rasa senang tingkat kesehatan fisik dan mental manusia. Rumah sakit pun sering mengadakan aktivitas rekreasi untuk terapi pasien.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah, dan jelas.

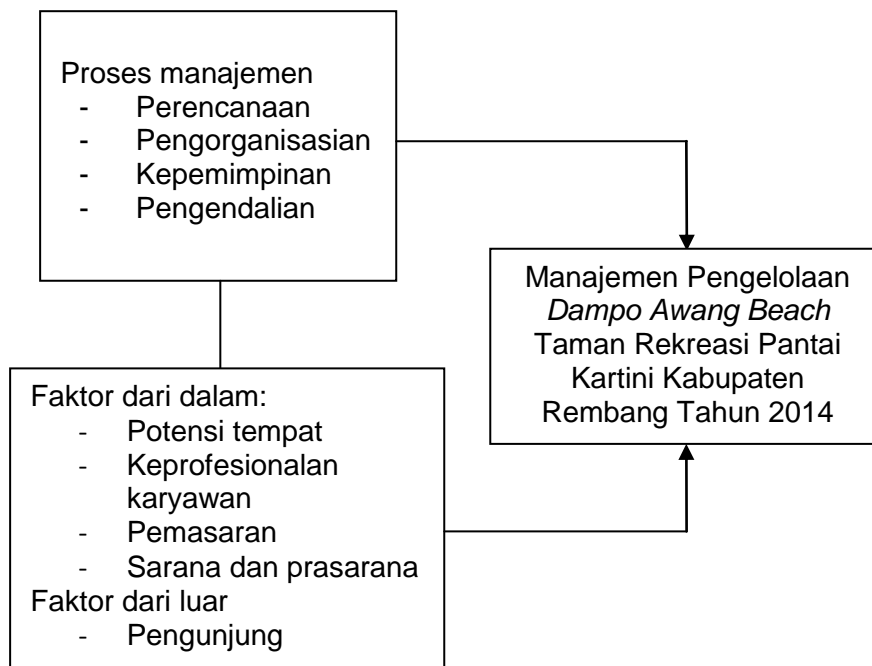
Kerangka berpikir merupakan serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang terkait.

Kerangka berpikir ini digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat, atau bisa diartikan sebagai mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis atau kerangka konseptual yang relevan

untuk menjawab penyebab terjadinya masalah. Untuk membuktikan kecermatan penelitian, dasar dari teori tersebut perlu diperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Kerangka berpikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Proses berpikir peneliti sesuai dengan penelitian yang mana terdapat fakta-fakta penelitian yang menunjukkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Terdapat faktor dari luar dan dalam yang mana faktor dari luar yaitu pengunjung dan faktor dari dalam. Selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sebuah sistem manajemen secara global yang ada di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber (Hardina, 2013:36)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial.

Dalam penelitian sosial, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Baik substansial maupun materil kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilayah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasa yang tak terbatas.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Berbicara mengenai metodologi berarti berbicara mengenai hukum, aturan, dan tata cara dalam melaksanakan atau menyelenggarakan sesuatu. Karena metodologi diartikan sebagai hukum dan aturan, tentunya di dalamnya terkandung hal-hal yang diatur secara sistematis, hal-hal yang diwajibkan, dianjurkan, dan atau dilarang. Sama seperti hukum dan aturan lainnya, metodologi diciptakan dengan tujuan untuk dijadikan pedoman yang dapat menuntun dan mempermudah individu yang melaksnakannya.

Penelitian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *research* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:116), ia memberikan definisi yang berbeda terhadap dua istilah yang berdekatan sebelum memberikan penjelasan tentang subjek penelitian. Kedua istilah itu, yaitu responden penelitian dan sumber data. Ia menerangkan bahwa responden penelitian adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sementara,

sumber data, yaitu benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sedangkan, subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Menurut J. Moleong (2006:6), penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln 1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010: 1).

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*,

digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari beberapa teori-teori di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dari definisi di atas, yang diamati dalam penelitian yaitu manajemen pengelolaan taman rekreasi pantai kartini kabupaten rembang sebagai objek penelitian dan pengelola manajemen pengelolaan taman rekreasi pantai kartini serta pengunjung di tempat tersebut sebagai subjek penelitian.

### **3.2 Lokasi Penelitian Dan Sasaran Penelitian**

Lokasi merupakan tempat yang akan digunakan untuk penelitian yaitu di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.



Waktu penelitian ini dilakukan setelah adanya persetujuan dari dosen pembimbing dan obyek yang akan diteliti. Sedangkan sasaran penelitian yang diutamakan adalah manajemen pengelolaan wahana-wahana rekreasi olahraga yang berada di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana faktor dari luar dan dalam yang mempengaruhi keterlangsungan manajemen pengelolaan taman rekreasi di tempat tersebut. Sasaran ini digali dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang sudah dipersiapkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto (2003:116), ia memberikan definisi yang berbeda terhadap dua istilah yang berdekatan sebelum memberikan penjelasan tentang subjek penelitian. Kedua istilah itu, yaitu responden penelitian dan sumber data. Ia menerangkan bahwa responden penelitian adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian. Sementara, sumber data, yaitu benda atau hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Sedangkan, subjek penelitian adalah benda atau hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu manajer atau pengelola lain yang mengetahui mengenai manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang dan karyawan yang bertugas di tempat tersebut. Selain itu pengunjung yang memberikan respon terhadap pengelolaan taman rekreasi tersebut.

Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti. Objek dalam ensiklopedia disebut sebagai sesuatu yang dengan cara tertentu dapat dikenali oleh subjek pemikir, baik sebagai suatu hal di luar subjek maupun sebagai suatu konsep atau pengertian yang dibentuk oleh subjek di dalam pikirannya (Ndraha, 1985:55). Jadi, objek penelitian itu ada yang berupa benda yang dapat diukur, diraba, dan dilihat, namun, ada pula sesuatu yang tidak demikian sifatnya. Objek penelitian yang tidak dapat diperiksa secara langsung, caranya dengan pemeriksaan secara tidak langsung. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Manajemen Pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.

### 3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam melaksanakan penelitian diperlukan adanya metode pengumpulan data yang tepat.

Tabel 3.1 Matrik Pengumpulan Data Manajemen Pengelolaan Taman Rekreasi Olahraga

No.	Masalah Penelitian	Data yang Dikumpulkan		
		Observasi	Wawancara	Dokumen
1.	Potensi tempat	V	V	
2.	Keprofesionalan karyawan	V	V	V
3.	Pemasaran		V	
4.	Sarana dan Prasarana	V	V	V
5.	Pengunjung	V	V	

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.3.1 Observasi

Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Ridwan, 2004:104). Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Gambaran lokasi penelitian.
2. Bagaimana proses manajemen pengelolaan taman rekreasi olahraga di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.

Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan mencatat segala kondisi yang ada, untuk membuktikan kebenaran informasi peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini akan melakukan wawancara secara mendalam (*indept interview*) antara penulis dengan para informan untuk mendapatkan data mengenai Manajemen Pengelolaan Taman Rekreasi Olahraga di *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang. Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti menggunakan rekaman untuk merekam semua hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah manajer dan karyawan yang bertugas mengelola taman serta pengunjung *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Manajer dan Karyawan

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Manajemen Pengelolaan <i>Dampo Awang Beach</i> Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014	1. Perencanaan	a. Strategi	a. Apa yang harus dilakukan agar perencanaan dapat tercapai?
		b. Pengarahan	b. Bagaimana cara mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan?
	2. Pengorganisasian	c. Pengelompokan	c. Bagaimana cara mengelompokkan tugas pada masing-mahana agar terorganisasi dengan baik dan lancar?
		3. Kepemimpinan	d. Wewenang
	e. Kekuasaan		e. Bagaimana manajer mendorong visi, kreatifitas, dan perubahan dalam organisasi?
	4. Pengendalian		f. Pengaturan
		g. Evaluasi	g. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap rencana yang telah ditetapkan dalam pengelolaan taman rekreasi ini?
		h. Pengukuran Kinerja	h. Bagaimana cara mengukur kinerja agar pengendalian efektif?
		5. Potensi tempat	i. Lokasi
	j. Mengelola		j. Bagaimana cara mengelola tempat ini untuk

	6. Keprofesionalan karyawan	k. Kualitas l. Jumlah	memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung? k. Bagaimana kualitas karyawan yang dimiliki? l. Apakah jumlah karyawan di setiap wahana sudah mencukupi kebutuhan?
	7. Pemasaran	m. Strategi	m. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan di taman rekreasi ini?
	8. Sarana dan Prasarana	n. Kondisi o. Pemeliharaan	n. Bagaimana kondisi sarana prasarana wahana rekreasi di taman ini? o. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana di taman rekreasi ini?

Sumber (Ripta, 2013:40)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Pengunjung

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Manajemen Pengelolaan <i>Dampo Awang Beach</i> Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014	1. Perencanaan	a. Tujuan	a. Apa tujuan Anda datang ke tempat ini?
	2. Pengorganisasian	b. Koordinasi	b. Apakah intruksi yang diberikan oleh karyawan dapat dimengerti dengan jelas?
	3. Penyusunan Personalia	c. Penarikan tenaga kerja	c. Bagaimanakah kualitas yang dimiliki oleh karyawan taman rekreasi ini?
	4. Penggerakan	d. Komunikasi	d. Bagaimana tanggapan Anda tentang cara pelayanan di taman rekreasi ini?
	5. Pengawasan	e. Pengontrolan	e. Apakah kenyamanan dan keamanan di taman

			ini sudah baik?
--	--	--	-----------------

Sumber (Ripta, 2013:41)

### 3.3.3 Dokumen

Pengertian dokumen menurut G.J Renier (University Collage London, 1997:104) dokumen dalam arti luas yaitu meliputi semua sumber tertulis saja, baik tertulis maupun lisan. Dokumen dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Dokumen dalam arti spesifik yaitu hanya meliputi surat-surat negara, seperti perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan ditelusuri oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan manajemen yaitu berupa data perencanaan yang dibuat oleh manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang.
- 2) Pengorganisasian yaitu struktur organisasi yang dimiliki tempat wisata tersebut.
- 3) Kepemimpinan yang mana surat masuk dan keluar yang berkaitan dengan kepemimpinan di tempat wisata tersebut.
- 4) Pengendalian yaitu dokumen yang berkaitan dengan cara tempat wisata ini mengendalikan manajemen.
- 5) Promosi atau pamflet di tempat wisata ini.
- 6) Surat ijin dari pemerintahan terkait dengan keberadaan tempat wisata ini.
- 7) Pengadaan sarana dan prasarana di tempat wisata ini.

Namun perlu diketahui bahwa dalam penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti terdapat beberapa dokumen yang sifatnya tertutup dan hal tersebut merupakan kewenangan dari tempat wisata.

### **3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk penelitian kualitatif, teknik pengecekan keabsahan datanya meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi. Dalam uji kredibilitas tersebut, ada beberapa macam cara, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check (Suiyono, 2007:120-121).

Dalam uji transferabilitas/*transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat ditetapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian dan ada kemungkinan menerapkannya, maka peneliti harus membuat laporan secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

Dalam uji dependabilitas/*depenability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian yaitu dilakukan oleh auditor yang independen. Sedangkan uji konfirmasi yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmasi.

### **3.5 Analisis Data**

Proses analisis data dalam memunculkan 3 aktivitas: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/pengambilan simpulan. Aktivitas tersebut berlangsung secara bersamaan selama proyek penelitian, meskipun seseorang

dapat melakukannya sebelum itu. Sebelum orang-orang lain melakukannya pada beragam waktu.

Reduksi data dipandang sedini mungkin sehingga topik atau tema penting yang harus diidentifikasi dan berlanjut pada pengumpulan data dan penulisan laporan. Setiap pilihan atau keputusan penelitian (apakah mengenai topik, tempat penelitian, orang yang harus diwawancarai, atau apa yang dicatat dalam catatan lapangan) akan melibatkan reduksi data karena itu akan mempersempit pemeliharaan dari semua pilihan yang mungkin dilakukan (Miles & Huberman, 1984).

Rancangan memberikan gambaran mengenai penyajian data sebagai proses presentasi data. Untuk data kualitatif, penyajian data biasanya mengambil bentuk naratif. Bagaimanapun, data kualitatif juga diketengahkan dalam bentuk format grafik seperti matriks, bagan, grafik dan tabel. Penyajian data pada struktur tersebut akan memperkuat peneliti untuk mempertimbangkan apakah yang diketahui dan tidak diketahui mengenai fenomena yang dipertanyakan.

Pengambilan simpulan dan proses verifikasi terhadapnya juga dipertimbangkan untuk dilakukan sebelumnya, selama dan setelah pengumpulan data. Sebelum pengumpulan data para peneliti mungkin mendapat firasat yang kabur dan tak berbentuk yang dapat mengarah pada kesimpulan. Pada saat analisis berlangsung, kesimpulan-kesimpulan itu akan diuji dan diolah secara sistematis untuk melihat kekuatan dan kekokohnya. Kesimpulan akan menjadi lebih eksplisit karena diverifikasi dengan data pada analisis yang dilatarbelakanginya.



### 3.5.1 Metode Triangulasi

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

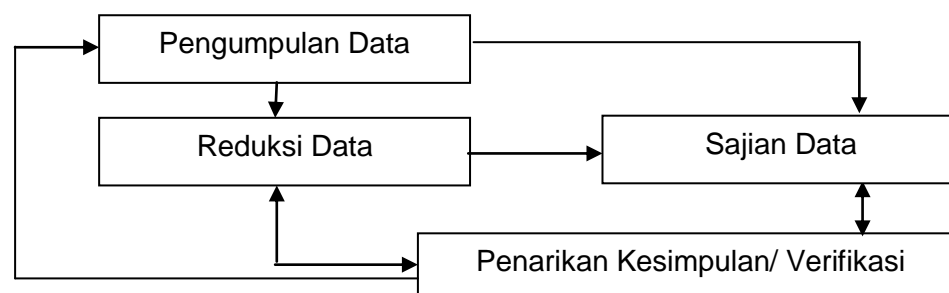
Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti. Namun demikian, sebagai manusia, seorang peneliti sulit terhindar dari bias atau subjektivitas. Karena itu, tugas peneliti mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi agar diperoleh kebenaran utuh. Pada titik ini para penganut kaum positivis meragukan tingkat ke'ilmiah'an penelitian kualitatif. Malah ada yang secara ekstrim menganggap penelitian kualitatif tidak ilmiah.

Sejarahnya, triangulasi merupakan teknik yang dipakai untuk melakukan survei dari tanah daratan dan laut untuk menentukan satu titik tertentu dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Ternyata teknik semacam ini terbukti mampu mengurangi bias dan kekurangan yang diakibatkan oleh

pengukuran dengan satu metode atau cara saja. Pada masa 1950'an hingga 1960'an, metode triangulasi tersebut mulai dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

Karena menggunakan terminologi dan cara yang mirip dengan model paradigma positivistik (kuantitatif), seperti pengukuran dan validitas, triangulasi mengundang perdebatan cukup panjang di antara para ahli penelitian kualitatif sendiri. Alasannya, selain mirip dengan cara dan metode penelitian kuantitatif, metode yang berbeda-beda memang dapat dipakai untuk mengukur aspek-aspek yang berbeda, tetapi toh juga akan menghasilkan data yang berbeda-beda pula. Kendati terjadi perdebatan sengit, tetapi seiring dengan perjalanan waktu, metode triangulasi semakin lazim dipakai dalam penelitian kualitatif karena terbukti mampu mengurangi bias dan meningkatkan kredibilitas penelitian.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005:330).



Gambar 3.1 Proses Analisis Data  
Sumber (Miles dan Huberman, 1999:17)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen pengelolaan *Dampo Awang Beach* Taman Rekreasi Pantai Kartini beara dibawah naungan CV. Rembang Jaya Sentosa. Manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat wisata tersebut menggunakan empat proses manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlangsungan manajemen pengelolaan wahana rekreasi di tempat tersebut, yaitu terdapat faktor yang berasal dari dalam dan dari luar.

- a. Perencanaan secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik hanya perencanaan jangka panjang yang masih belum terlaksana karena terhambat dana.
- b. Pengorganisasian sudah berjalan dengan baik tetapi belum memiliki struktur organisasi yang jelas.
- c. Kepemimpinan terbilang baik karena terjalin komunikasi yang baik antara manajer dengan karyawan.
- d. Pengendalian sudah baik dengan adanya evaluasi rutin setiap bulan.

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan di atas maka saran dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk manajer *Dampo Awang Beach* agar senantiasa memberikan evaluasi agar kedepannya bisa lebih baik.
2. Untuk karyawan yang bertugas di *Dampo Awang Beach* agar memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pengunjung dan pengguna wahana rekreasi olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daft, L. Richard. 2006. *Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Griffin, Ricky. 2004. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hardina NR. 2013. "Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran"
- <http://eprints.undip.ac.id/22875/>  
(accessed 30/9/2013)
- <http://dimasnovrana05.blogspot.com/2012/10/jenis-jenis-perencanaan.html>  
(accessed 21/8/2014)
- <http://kerjaan-saya.blogspot.com/2012/09/definisi-olah-raga.html>  
(accessed 30/9/2013)
- <http://rickypuspito.blogspot.com/2013/07/pengertian-triangulasi.html>  
(accessed 16/12/2013)
- <http://xiaolichen14.wordpress.com/2013/11/24/perencanaan-manfaat-dan-jenis-jenis-perencanaan-dalam-organisasi/>  
(accessed 21/8/2014)
- J. Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Syahroni F. 2013. "Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga Wisata Water Blaster Semarang"
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- T Hani Handoko. 2001. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- UNNES. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan*. Semarang: UNNES Press.
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

## FORMULIR USULAN TOPIK SKRIPSI



**Formulir Usulan Topik Skripsi**  
 FM-1-AKD-24/rev.00  
**UNIVASERISTAS NEGERI SEMARANG**

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : WIDYA DENNY NUGRAHA  
 NIM : 6101409042  
 Jurusan : Jasmani Kes. & Rekreasi  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
 Topik : MANAJEMEN PENGELOLAAN TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI  
 REMBANG TAHUN 2013

*ada  
 dapat diteliti  
 lebih diteliti pd  
 wisata alamnya  
 Pembimbing  
 1. supriyo  
 2. Cahyo Y.*

*01/9 2013  
 H. on*

Menyetujui  
 Ketua Jurusan

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
 NIP. 196109031988031002

Semarang, 5 September 2013  
 Yang mengajukan,

WIDYA DENNY NUGRAHA  
 NIM. 6101409042



## SURAT KEPUTUSAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING



KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nomor : 665/PK/2013

Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
2. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Tanggal 01 Januari 1970

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan mengugaskan kepada :
- |                      |                           |
|----------------------|---------------------------|
| 1. Nama              | : SUPRIYONO, S.Pd., M.Or. |
| NIP                  | : 197201271998021001      |
| Pangkat/Golongan     | : III/c - Penata          |
| Jabatan Akademik     | : Lektor                  |
| Sebagai Pembimbing I |                           |
- |                       |                            |
|-----------------------|----------------------------|
| 2. Nama               | : Drs. Cahyo Yuwono, M.Pd. |
| NIP                   | : 196204251986011001       |
| Pangkat/Golongan      | : IV/b - Pembina Tk. I     |
| Jabatan Akademik      | : Lektor Kepala            |
| Sebagai Pembimbing II |                            |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- |               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : WIDYA DENNY NUGRAHA  |
| NIM           | : 6101409042   |
| Jurusan/Prodi | : Jasmani Kes. & Rekreasi/Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi    |
| Topik         | : MANAJEMEN PENGELOLAAN TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI REMBANG TAHUN 2013 |

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
  2. Ketua Jurusan
  3. Dosen Pembimbing
  4. Pertinggal



FM-03-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1/1

Printed by eko\_jepga on 13-Sep-13 11:00:55

## SURAT IJIN OBSERVASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Gedung F1 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007  
Email : [fik\\_unnes@telkom.net](mailto:fik_unnes@telkom.net), Website:<http://fik.unnes.ac.id>

Nomor : 4797/UN37.1.6/PP/2013  
Hal : Ijin Observasi

Yth. Pengelola Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini  
Kab. Rembang

Dalam rangka penyelesaian program studi, dengan ini kami mohon untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini ;

Nama : Widya Denny N  
NIM : 6101409042  
Jur / Prodi : PJKR / S1 FIK UNNES

Diperkenankan mengadakan Observasi dalam rangka memenuhi tugas akhir Skripsi ,di tempat yang bapak pimpin.

Demikian permohonan kami. Atas terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 21 Oktober 2013  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bidang Akademik,

Drs. Tri Rustiadi, M.Kes  
NIP. 196410231990021001

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Jurusan PJKR  
FIK Universitas Negeri Semarang

No. Dokumen FM-01-AKD-03



## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung FI Lt. 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon: 024-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik\\_unnes@telkom.net](mailto:fik_unnes@telkom.net)

Nomor : 1236/UN32.1.6/TL/2014  
 Lamp. : .....  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
 Yth. Pengelola Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini Kab. Rembang  
 di Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini Kab. Rembang

Dengan Hormat,  
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir  
 oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WIDYA DENNY NUGRAHA  
 NIM : 6101409042  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1  
 Topik : MANAJEMEN PENGELOLAAN DAMPO AWANG BEACH TAMAN  
 REKREASI PANTAI KARTINI KABUPATEN REMBANG TAHUN 2014

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 26 Maret 2014

Harry Pramono, M.Si.  
 195910191985031001

## SURAT BALASAN PENELITIAN



**DAMPO AWANG BEACH**  
**TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI REMBANG**  
Jl. P. Diponegoro Rembang Hotline Service : (0295) 693733  
E-mail : [dampoawangbeach@gmail.com](mailto:dampoawangbeach@gmail.com)

---

Nomor : 03/ DAB/IV / 2014                      Rembang, 23 Maret 2014  
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian                      Kepada :  
Lampiran : -    Yth. DEKAN FIK UNNES  
  
Di  
Semarang

Dengan hormat,

Kami selaku pengelola dari Obyek Wisata Bahari Dampo Awang Beach Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang telah menerima surat yang disampaikan pihak UNNES dengan nomor 1236/UN37.1.6/TL/2014 dan kemudian memberikan ijin kepada mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian di Obyek Wisata Kami.

Nama : Widya Denny Nugraha  
NIM : 610 140 9042  
Prodi : S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan  
Rekreasi  
Waktu : 23 Maret 2014

Demikian surat pemberian ijin dari Kami, atas perhatiannya Kami sampaikan terima kasih.

MENGETAHUI  
MANAGER  
DAMPO AWANG BEACH  
TAMAN REKREASI PANTAI KARTINI REMBANG



## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA MANAJER DAN KARYAWAN

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	
Manajemen Pengelolaan <i>Dampo Awang Beach</i> Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014	9. Perencanaan	p. Strategi	p. Apa yang harus dilakukan agar perencanaan dapat tercapai?	
		q. Pengarahan	q. Bagaimana cara mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan?	
		r. Pengelompokan	r. Bagaimana cara mengelompokkan tugas pada masing-mahana agar terorganisasi dengan baik dan lancar?	
	10. Pengorganisasian	11. Kepemimpinan	s. Wewenang	s. Apa yang dilakukan manajer terhadap karyawan supaya tugas yang diberikan terlaksana dengan efisien?
			t. Kekuasaan	t. Bagaimana manajer mendorong visi, kreatifitas, dan perubahan dalam organisasi?
	12. Pengendalian		u. Pengaturan	u. Bagaimana kontrol yang dilakukan pada rencana yang telah ditetapkan?
			v. Evaluasi	v. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap rencana yang telah ditetapkan dalam pengelolaan taman rekreasi ini?
			w. Pengukuran Kinerja	w. Bagaimana cara mengukur kinerja agar pengendalian efektif?
			x. Lokasi	x. Apakah lokasi taman rekreasi ini cukup strategis?
			y. Mengelola	y. Bagaimana cara mengelola tempat ini untuk
	13. Potensi tempat			

			memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung?
	14. Keprofesionalan karyawan	z. Kualitas aa. Jumlah	z. Bagaimana kualitas karyawan yang dimiliki? aa. Apakah jumlah karyawan di setiap wahana sudah mencukupi kebutuhan?
	15. Pemasaran	bb. Strategi	bb. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan di taman rekreasi ini?
	16. Sarana dan Prasarana	cc. Kondisi dd. Pemeliharaan	cc. Bagaimana kondisi sarana prasarana wahana rekreasi di taman ini? dd. Bagaimana pemeliharaan sarana prasarana di taman rekreasi ini?

## Lampiran 7

## KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PENGUNJUNG

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Manajemen Pengelolaan <i>Dampo Awang Beach</i> Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang Tahun 2014	6. Perencanaan	f. Tujuan	f. Apa tujuan Anda datang ke tempat ini?
	7. Pengorganisasian	g. Koordinasi	g. Apakah intruksi yang diberikan oleh karyawan dapat dimengerti dengan jelas?
	8. Penyusunan Personalia	h. Penarikan tenaga kerja	h. Bagaimanakah kualitas yang dimiliki oleh karyawan taman rekreasi ini?
	9. Penggerakan	i. Komunikasi	i. Bagaimana tanggapan Anda tentang cara pelayanan di taman rekreasi ini?
	10. Pengawasan	j. Pengontrolan	j. Apakah kenyamanan dan keamanan di taman ini sudah baik?

## Lampiran 8

## PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN MANAJER

**Perencanaan**

1. Apa yang dilakukan manajer agar perencanaan pengelolaan taman rekreasi ini dapat tercapai?
2. Bagaimana cara mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

**Pengorganisasian**

1. Bagaimana cara manajer mengelompokkan tugas pada masing-masing wahana agar terorganisasi dengan baik dan lancar?

**Kepemimpinan**

1. Apa yang dilakukan manajer pada karyawan agar tugas yang diberikan terlaksana dengan efisien?
2. Bagaimana cara manajer mendorong visi, kreatifitas, dan perubahan dalam organisasi?

**Pengendalian**

1. Bagaimana kontrol yang dilakukan manajer pada rencana yang telah ditetapkan?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan manajer terhadap rencana yang telah dilakukan dalam pengelolaan taman rekreasi ini?
3. Bagaimana cara mengukur kinerja agar pengendalian efektif?

**Potensi tempat**

1. Apakah lokasi taman rekreasi ini cukup strategis?
2. Bagaimana cara mengelola tempat ini untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung?

**Keprofesionalan karyawan**

1. Bagaimana kualitas karyawan yang dimiliki taman rekreasi ini?
2. Apakah jumlah karyawan disetiap wahana sudah mencukupi kebutuhan?

**Pemasaran**

1. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan taman rekreasi ini?

**Sarana dan Prasarana**

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana wahana rekreasi di taman ini?
2. Bagaimana cara pemeliharaan sarana prasarananya?

## PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN KARYAWAN

### **Perencanaan**

1. Apa yang dilakukan manajer agar perencanaan pengelolaan taman rekreasi ini dapat tercapai?
2. Bagaimana cara mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan?

### **Pengorganisasian**

1. Bagaimana cara manajer mengelompokkan tugas pada masing-masing wahana agar terorganisasi dengan baik dan lancar?

### **Kepemimpinan**

1. Apa yang dilakukan manajer pada karyawan agar tugas yang diberikan terlaksana dengan efisien?
2. Bagaimana cara manajer mendorong visi, kreatifitas, dan perubahan dalam organisasi?

### **Pengendalian**

1. Bagaimana kontrol yang dilakukan manajer pada rencana yang telah ditetapkan?
2. Bagaimana evaluasi yang dilakukan manajer terhadap rencana yang telah dilakukan dalam pengelolaan taman rekreasi ini?
3. Bagaimana cara mengukur kinerja agar pengendalian efektif?

### **Potensi tempat**

1. Apakah lokasi taman rekreasi ini cukup strategis?
2. Bagaimana cara mengelola tempat ini untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung?



**Keprofesionalan karyawan**

1. Bagaimana kualitas karyawan yang dimiliki taman rekreasi ini?
2. Apakah jumlah karyawan disetiap wahana sudah mencukupi kebutuhan?

**Pemasaran**

1. Bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan taman rekreasi ini?

**Sarana dan Prasarana**

1. Bagaimana kondisi sarana prasarana wahana rekreasi di taman ini?
2. Bagaimana cara pemeliharaan sarana prasarananya?

PERTANYAAN WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG DAN PENGGUNA  
WAHANA

**Perencanaan**

1. Apa tujuan Anda datang ke tempat ini?

**Pengorganisasian**

2. Apakah intruksi yang diberikan oleh karyawan dapat dimengerti jelas?

**Penyusunan Personalia**

3. Bagaimana kualitas yang dimiliki oleh karyawan taman rekreasi ini?

**Penggerakan**

4. Bagaimana tanggapan Anda tentang cara pelayanan di taman rekreasi ini?

**Pengawasan**

5. Apakah keamanan dan kenyamanan di taman rekreasi ini sudah baik?

## HASIL WAWANCARA DENGAN MANAJER

No.	Subjek Penelitian	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	<p><u>Nama</u> Murwadi</p> <p><u>Jabatan</u> Manajer</p> <p><u>Usia</u> 40</p> <p><u>Tempat</u> Kantor</p> <p><u>Tanggal</u> 23 Maret 2014</p>	<p>Dari hasil wawancara dengan beliau diperoleh informasi yaitu bahwa <i>Dampo Awang Beach</i> adalah Taman Rekreasi yang bertempat di Pemda Rembang yang bekerjasama dengan pengelolaan di Kota Pati, manajer dituntut dari pihak Pemkab untuk menyetorkan 1 miliar/tahun ke PAD. Dari segi perencanaan, <i>Dampo Awang Beach</i> melakukan terobosan-terobosan dengan menambah wahana-wahana untuk mempercantik taman rekreasi di sini. Untuk mengarahkan karyawan guna mencapai tujuan perencanaan, manajer mengadakan diskusi setiap minggu dan bulan terutama diskusi dengan kepala divisi. Dalam manajemen pengorganisasian, cara manajer mengelompokkan tugas pada masing-masing wahana dengan mengelompokkan tugas-tugas ke kepala divisi. Kepala divisi akan bertanggung jawab atas tugas-tugas</p>

		<p>yang diberikan kepada penjaga wahana. Dari segi kepemimpinan, yang dilakukan manajer pada karyawan agar tugas yang diberikan dapat tercapai adalah dengan mengarahkan secara langsung, manajer senantiasa mengontrol dan memberi pengarahan apabila terdapat masalah. Dalam mendorong visi, kreativitas, dan perubahan dalam organisasi, manajer harus pandai-pandai mengamati situasi di lapangan, manajer selalu mengamati lapangan guna mengontrol keadaan sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi penunjang. Dalam proses pengendalian, kontrol yang dilakukan manajer pada rencana yang telah ditetapkan yaitu dengan pengawasan langsung dan diadakan evaluasi setiap sore, apabila terdapat kendala akan diselesaikan saat itu juga. Cara manajer melakukan evaluasi yaitu dengan mengadakan pertemuan setiap bulan. Untuk mengukur kinerja agar pengendalian efektif, manajer melihat</p>
--	--	--

		<p>dari hasil di lapangan, setiap sore pada saat <i>Dampo Awang Beach</i> telah tutup dilakukan penyetoran dana hasil pemasukan pada hari itu juga, dan manajer mempunyai target harian. Saat hari libur pengunjung bertambah, apabila hasil pemasukan hari libur sama dengan hari biasa, maka terdapat masalah dan akan langsung diselesaikan. Lokasi taman rekreasi ini sangat strategis, demikian menurut manajer, lokasi taman ini sangat mudah dijangkau karena terletak di tengah kota yaitu di jalur pantura. Cara manajer memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung adalah dengan tidak memperbolehkan pemulung, pengamen, pengemis, dan pemabuk masuk ke taman rekreasi ini sehingga pengunjung tidak merasa terganggu. Kualitas karyawan yang dimiliki taman rekreasi ini menurut manajer belum sesuai dengan harapan tetapi beliau senantiasa memberi pengarahan secara langsung dan</p>
--	--	--

		<p>diadakan evaluasi setiap sore dan dikirim ke pelatihan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Jumlah karyawan yang dimiliki <i>Dampo Awang Beach</i> dinilai sudah mencukupi kebutuhan, untuk strategi pemasaran, taman rekreasi menerapkan diantaranya sistem jemput bola menggunakan bis wisata dengan melakukan antar-jemput kepada murid-murid yang sekolahnya bekerjasama dengan <i>Dampo Awang Beach</i> dan terdapat mata pelajaran pendidikan jasmani renang, selain itu strategi pemasaran dengan sisten <i>door to door</i> yaitu kesekolah-sekolah untuk mempromosikan <i>Dampo Awang Beach</i>. Kondisi sarana prasarana di taman ini dinilai manajer sangat belum layak tetapi manajer perlahan-lahan akan melakukan perubahan. Cara pemeliharaan sarana prasarana dengan menyerahkan tanggung jawab kepada masing-masing kepala divisi.</p>
--	--	--

## HASIL WAWANCARA DENGAN KARYAWAN

No.	Subjek Penelitian	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	<p><u>Nama</u> Aditya Ayu Rini</p> <p><u>Jabatan</u> Marketing dan Administrasi</p> <p><u>Usia</u> 24 tahun</p> <p><u>Tempat</u> Kantor</p> <p><u>Tanggal</u> 23 Maret 2014</p>	<p>Responden adalah karyawan yang berasal dari Rembang, dari wawancara yang dilakukan dengan responden adalah yang dilakukan manajer terhadap perencanaan yaitu perencanaan biaya, mengetahui pasar, dan perencanaan diimplementasi. Cara manajer mengarahkan karyawan dengan pendekatan personal. Cara manajer mengelompokkan tugas dengan disesuaikan dengan keahlian karyawan. Yang dilakukan manajer agar tugas yang diberikan terlaksana yaitu dengan memberikan penawaran bonus. Cara manajer mendorong visi, kreatifitas, dan perubahan adalah banding dengan obyek wisata lain yang lebih maju. Kontrol yang dilakukan manajer dengan pengawasan langsung setiap hari. Evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap bulan. Cara mengukur kinerja karyawan dengan melihat jam masuk kerja dan</p>

		<p>pendapatan. Menurut responden lokasi taman cukup strategis, untuk memberikan keamanan dan kenyamanan yaitu kerjasama dengan aparat setempat dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Menurut responden kualitas karyawan yang dimiliki sudah baik, jumlah karyawan yang dimiliki sudah mencukupi, strategi pemasaran dengan ke sekolah-sekolah untuk promosi dan dengan pamflet, kondisi sarana prasarana sudah cukup baik, dan cara pemeliharannya dengan K3 setiap hari.</p>
2.	<p><u>Nama</u> Gito</p> <p><u>Jabatan</u> Penjaga <i>Outbound Kids</i>, dan <i>Flying Fox Kids</i></p> <p><u>Usia</u> 24 tahun</p> <p><u>Tempat</u> Wahana <i>Outbound Kids</i> dan <i>Flying Fox Kids</i></p> <p><u>Tanggal</u> 23 Maret 2014</p>	<p>Responden adalah karyawan yang berasal dari rebang. Menurut Responden manajemen perencanaan yang dilakukan manajer dalam mengelola tempat ini adalah berkumpul dengan karyawan dan mengetahui pasar. Cara mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan dengan pendekatan personal. Cara manajer mengelompokkan tugas dengan mengadakan pertemuan sebulan</p>



		<p>sekali, yang dilakukan manajer pada karyawan agar tugas tercapai dengan pengawasan secara langsung, cara manajer mendorong visi, kreatifitas dan perubahan yaitu dengan banding dengan obyek wisata lain. Kontrol yang dilakukan manajer pada perencanaan dengan pengawasan langsung, evaluasi yang dilakukan dengan sering-sering dinasehati, cara manajer mengukur kinerja untuk pengendalian dengan dipantau setiap hari. Menurut Responden lokasi taman ini cukup strategis, untuk memberikan keamanan dan kenyamanan dengan bekerjasama dengan aparat setempat, kualitas karyawan yang dimiliki menurut responden sudah baik, jumlah karyawan di setiap wahana masih kurang terutama di bagian <i>Outbound</i>, strategi pemasaran dengan ke sekolah-sekolah dan pamflet, kondisi sarana dan prasarana dinilai masih kurang layak, dan cara pemeliharaannya dengan sering di kontrol.</p>
--	--	---

3.	<p><u>Nama</u> Riko</p> <p><u>Jabatan</u> Penjaga Wahana ATV</p> <p><u>Usia</u> 20 tahun</p> <p><u>Tempat</u> Wahana ATV</p> <p><u>Tanggal</u> 23 Maret 2014</p>	<p>Responden adalah karyawan yang berasal dari Rembang. Menurut responden yang dilakukan manajer untuk mengelola taman rekreasi ini dengan bekerjasama dengan sekolah-sekolah. Cara mengarahkan karyawan dengan langsung memantau dan menasehati langsung jika ada masalah, untuk mengelompokkan tugas agar terorganisasi dengan baik, manajer mengelompokkan berdasarkan keahlian karyawan, cara manajer mendorong visi, kreativitas, dan perubahan dalam organisasi dengan cara membandingkan dengan wisata lain yang lebih maju. Kontrol yang dilakukan manajer dengan memantau langsung, evaluasi yang dilakukan manajer dengan melakukan pertemuan sebulan sekali, cara mengukur kinerja adalah manajer memantau setiap hari. Lokasi taman ini menurut responden sangat strategis, untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung yaitu bekerjasama dengan</p>
----	--	---

		<p>TNI/POLRI dan ada <i>security</i>, kualitas karyawan yang dimiliki sudah baik, jumlah karyawan sudah mencukupi kebutuhan. Strategi pemasaran di taman ini dengan pamflet dan berkunjung ke sekolah-sekolah untuk promosi. Kondisi Sarana prasarana sudah baik dan lengkap, dan cara pemeliharannya dengan di kontrol setiap hari.</p>
4.	<p><u>Nama</u> Lilik</p> <p><u>Jabatan</u> Karyawan/Pengawas Operasional</p> <p><u>Usia</u> 38 tahun</p> <p><u>Tempat</u> Kantor/Lapangan</p> <p><u>Tanggal</u> 23 Maret 2014</p>	<p>Bapak Lilik adalah karyawan yang berasal dari Pati. Menurut Bapak Lilik, yang dilakukan manajer agar perencanaan pengelolaan dapat tercapai yaitu kerjasama dengan sekolah-sekolah, selain itu dengan mengadakan <i>event-event</i> di taman kartini, cara manajer mengarahkan karyawan untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan disiplin kerja dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya. Dalam proses pengorganisasian, manajer mengelompokkan tugas dengandilihat dari keahlian karyawan. Dalam kepemimpinan, yang dilakukan</p>

		<p>manajer pada karyawan agar tugas tercapai dengan setiap minggu diadakan pertemuan, cara manajer mendorong visi, kreativitas, dan perubahan dalam organisasi dengan pemikiran sendiri. Kontrol yang dilakukan manajer dengan keliling setiap hari dan dilihat dari pembukuan, evaluasi yang dilakukan manajer yaitu melihat dari pendapatan, cara mengukur kinerja dengan memantau setiap hari. Lokasi taman ini cukup strategis karena terletak di daerah pantura dan mudah dijangkau, untuk memberikan keamanan dan kenyamanan dengan bekerjasama dengan dinas-dinas terkait dan dengan warga desa. Kualitas karyawan yang dimiliki taman ini menurut responden masih kurang baik, jumlah karyawan sudah mencukupi. Strategi pemasaran taman ini lewat radio, lobi ke sekolah-sekolah, dan pamflet. Kondisi sarana dan prasarana kurang baik, dan cara perawatan dengan perbaikan rutin</p>
--	--	---

		setiap hari dan bulan.
5.	<p><u>Nama</u> Sulasih</p> <p><u>Jabatan</u> Penjaga Wahana Istana Balon</p> <p><u>Usia</u> 28 tahun</p> <p><u>Tempat</u> Wahana Istana Balon</p> <p><u>Tanggal</u> 23 Maret 2014</p>	<p>Responden adalah karyawan yang berasal dari Rembang. Menurut responden yang dilakukan manajer agar perencanaan tercapai dengan menambah wahana, cara manajer mengarahkan dengan cara menasehati secara langsung. Cara manajer mengelompokkan tugas masing-masing wahana yaitu dengan disesuaikan dengan keahlian. Yang dilakukan manajer pada karyawan agar tugas yang diberikan terlaksana dengan pengawasan secara langsung, cara manajer mendorong visi, kreatifitas, dan perubahan dalam organisasi yaitu banding dengan obyek wisata lain. Kontrol yang dilakukan manajer dengan manajer berkeliling, evaluasi yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap bulan, cara manajer mengukur kinerja agar pengendalian efektif dilihat dari hasil kerja (pendapatan). Lokasi taman ini sangat strategis, untuk memberikan keamanan</p>

		<p>dan kenyamanan bagi pengunjung dengan bekerjasama dengan warga desa dan <i>security</i>. Kualitas karyawan yang dimiliki sudah cukup baik. Jumlah karyawan di setiap wahana sudah mencukupi. Strategi pemasaran lewat promosi ke sekolah-sekolah dan dengan pamflet. Kondisi sarana dan prasarana di taman ini kurang baik, dan cara pemeliharannya dengan di kontrol setiap hari.</p>
--	--	---

## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGUNJUNG DAN PENGGUNA WAHANA

No.	Subjek Penelitian	Nama Wahana	Deskripsi Hasil Wawancara
1.	<u>Nama</u> Dini Ariani  <u>Usia</u> 15 tahun  <u>Asal</u> Lasem	Kolam Renang	<p>Tujuan Pengunjung adalah ingin belajar renang. Menurut pengunjung instruksi yang diberikan karyawan masih kurang jelas. Kualitas yang dimiliki oleh karyawan sudah baik. Tanggapan pengunjung tentang cara pelayanan di taman rekreasi ini ramah dan baik, dan keamanan dan kenyamanan di tempat ini menurut pengunjung masih kurang.</p>
2.	<u>Nama</u> Tari  <u>Usia</u> 15 tahun  <u>Asal</u> Juwana	<i>Outbound Kids</i>	<p>Tujuan pengunjung datang ke tempat ini adalah untuk berekreasi. Menurut pengunjung, instruksi yang diberikan karyawan dapat dimengerti dengan jelas. Kualitas yang dimiliki karyawan sudah baik. Tanggapan pengunjung tentang pelayanan di taman rekreasi ini cukup baik,</p>

			dan keamanan dan kenyamanan sangat baik.
3.	<u>Nama</u> Dian  <u>Usia</u> 15 tahun  <u>Asal</u> Juwana	Becak air	<p>Tujuan pengunjung datang ke tempat ini adalah untuk bersenang-senang. Menurut pengunjung instruksi yang diberikan karyawan sangat jelas. Kualitas yang dimiliki karyawan sudah baik. Tanggapan pengunjung tentang cara pelayanan di taman rekreasi ini sudah melayani dengan baik. Keamanan dan kenyamanan di tempat ini sudah baik.</p>
4.	<u>Nama</u> Anggar  <u>Usia</u> 15 tahun  <u>Asal</u> Blora	Kebun Binatang Mini	<p>Tujuan pengunjung datang adalah untuk rekreasi dengan teman-teman. Menurut pengunjung instruksi yang diberikan karyawan cukup jelas. Kualitas yang dimiliki karyawan menurut pengunjung cukup baik. Tanggapan pengunjung tentang pelayanan di tempat ini sudah baik. Keamanan dan</p>



			kenyamanan di taman ini sudah baik.
5.	<u>Nama</u> Rizky  <u>Usia</u> 13 tahun  <u>Asal</u> Rembang	Kereta Listrik	<p>Tujuan pengunjung datang ke taman ini adalah untuk bermain.</p> <p>Menurut pengunjung, instruksi yang diberikan karyawan yang diberikan karyawan jelas. Tanggapan pengunjung tentang kualitas karyawan yang dimiliki taman ini sudah baik.</p> <p>Tanggapan tentang cara pelayanan oleh karyawan baik, dan keamanan dan kenyamanan di taman ini sudah baik.</p>
6.	<u>Nama</u> Bayu  <u>Usia</u> 25 tahun  <u>Asal</u> Rembang	Kolam Renang	<p>Tujuan pengunjung ke taman ini adalah rekreasi. Menurut pengunjung, instruksi yang diberikan karyawan dapat dimengerti dengan jelas.</p> <p>Tanggapan pengunjung tentang kualitas karyawan yang dimiliki taman ini cukup baik. Tentang cara pelayanan karyawan, pengunjung berpendapat sudah baik dan tanggap apabila</p>

			<p>pengunjung butuh bantuan.</p> <p>Menurut pengunjung keamanan dan kenyamanan di taman ini sudah baik.</p>
7.	<p><u>Nama</u> Sugeng</p> <p><u>Usia</u> 47 tahun</p> <p><u>Asal</u> Rembang</p>	ATV Kids	<p>Tujuan pengunjung datang ke taman rekreasi ini untuk menemani anak bermain.</p> <p>Tanggapan tentang instruksi yang diberikan karyawan cukup jelas. Kualitas karyawan yang dimiliki sudah baik. Tanggapan tentang cara pelayanan karyawan sudah melayani dengan ramah. Tanggapan tentang keamanan dan kenyamanan di taman ini baik, dan tidak merasa terganggu.</p>
8.	<p><u>Nama</u> Yohanes</p> <p><u>Usia</u> 10 tahun</p> <p><u>Asal</u> Rembang</p>	Flying fox kids	<p>Tujuan pengunjung datang ke taman ini untuk bermain.</p> <p>Instruksi yang diberikan karyawan sudah jelas.</p> <p>Tanggapan pengunjung mengenai kualitas karyawan sudah baik. Tanggapan tentang cara pelayanan sudah baik.</p>

			Keamanan dan kenyamanan di tempat ini menurut pengunjung sudah baik dan aman.
9.	<u>Nama</u> Bambang S  <u>Usia</u> 50 tahun  <u>Asal</u> Rembang	Pantai	<p>Tujuan pengunjung ke taman rekreasi ini adalah untuk rekreasi dengan keluarga berhubung liburan dan menemani anak-anak bermain. Menurut pengunjung instruksi yang diberikan oleh karyawan sudah jelas. Kualitas karyawan sudah menjalankan tugas dengan baik. Tanggapan tentang cara pelayanan di taman ini baik dan ramah. Keamanan dan kenyamanan di taman ini menurut pengunjung sudah cukup nyaman.</p>
10.	<u>Nama</u> Septian  <u>Usia</u> 13 tahun  <u>Asal</u> Rembang	<i>Flying Fox Kids</i>	<p>Tujuan pengunjung adalah untuk bermain <i>flying fox</i>. Instruksi yang diberikan karyawan sudah jelas. Menurut pengunjung kualitas karyawan yang dimiliki sudah baik. Tanggapan tentang cara</p>

			<p>pelayanan di taman ini baik dan ramah. Keamanan dan kenyamanan di taman ini menurut pengunjung sudah baik.</p>
11.	<p><u>Nama</u> Yusuf</p> <p><u>Usia</u> 12 tahun</p> <p><u>Asal</u> Rembang</p>	<i>Boom-Boom Car</i>	<p>Tujuan pengunjung adalah untuk bermain. Menurut pengunjung instruksi yang diberikan karyawan sudah jelas. Kualitas karyawan baik. Tanggapan tentang cara pelayanan karyawan sudah cukup baik. Keamanan dan kenyamanan di tempat ini menurut pengunjung sudah baik.</p>
12.	<p><u>Nama</u> Alfian</p> <p><u>Usia</u> 13 tahun</p> <p><u>Asal</u> Blora</p>	Istana Balon	<p>Tujuan pengunjung ke taman ini yaitu untuk bermain. Instruksi yang diberikan karyawan sudah jelas. Menurut pengunjung kualitas yang dimiliki karyawan taman rekreasi ini sudah baik. Tanggapan tentang cara pelayanan menurut pengunjung sudah baik. Keamanan dan</p>

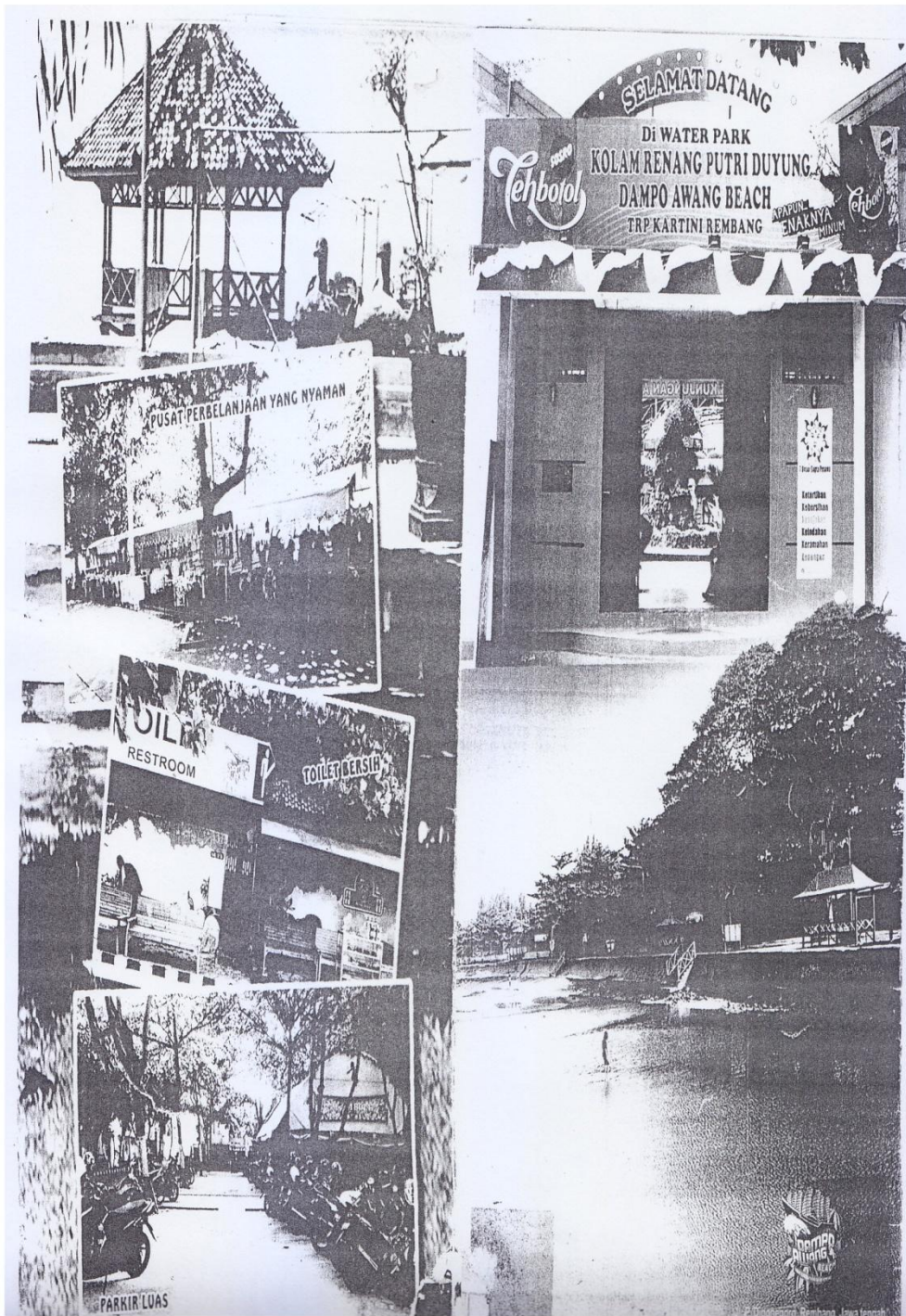
			kenyamanan di tempat ini menurut pengunjung baik.
--	--	--	---

**DOKUMEN**  
**STRUKTUR ORGANISASI DAMPO AWANG BEACH**



Sumber: *Dampo Awang Beach*, 23 maret 2014

PAMFLET





**OUTBOND KIDS**

**BIOSKOP MINI 3 DIMENSI**

**KEBUN BINATANG MINI** FREE

**BIOSKOP MINI 3 DIMENSI DAMPO AWANG BEACH TRP. KARTINI REMBANG**

**BIOSKOP MINI 3 DIMENSI DAMPO AWANG BEACH TRP. KARTINI REMBANG**

**Paradise COASTER PREHISTORIC ADVENTURE WINTERLAND**

**BELLY TRAIN**

**BECAR AIR**

**SATU-TUJUAN BALON**

**ISTANA BALON**

**TRP. KAB.**

**Customer Service :**

**ADA**  
Agency Direct Advertising

*Smart Solution*

**087764936996**







**JANGKAR DAMPO AWANG**

**BOM-BOM CAR**

**LIVE MUSIC**

**TOTAL VALUE Rp.1.000.000,-**

**GAME**

**REMBANG NYAK PULIHAN**

**PERINGATAN**

**LEMBAR FORMULIR DAMPO AWANG BEACH**

**LEMBAR FORMULIR Anugerah Direct Advertising**

1. Dianggap menyetujui atau melepaskan tanggung jawab sepenuhnya bentuk - konsep voucher di atas ini

2. Segala bentuk pengabdian dan pemenuhan akan dituntut sesuai UU Hak Cipta dan Intelektual No. 19 Tahun 2001 Pasal 2 dan Pasal 27.

3. Peluang dan Marketing dilindungi dengan ID

No. \_\_\_\_\_

Nama \_\_\_\_\_

Alamat \_\_\_\_\_

Telp./Mobile \_\_\_\_\_

Marketing \_\_\_\_\_

Tgl. Pembelian \_\_\_\_\_

Email \_\_\_\_\_

Sumber: Dampo Awang Beach, 23 maret 2014

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Manajer



Wawancara dengan Administrasi dan Marketing





Wawancara dengan Karyawan Wahana ATV Kids



Wawancara dengan Karyawan Wahana Istana Balon

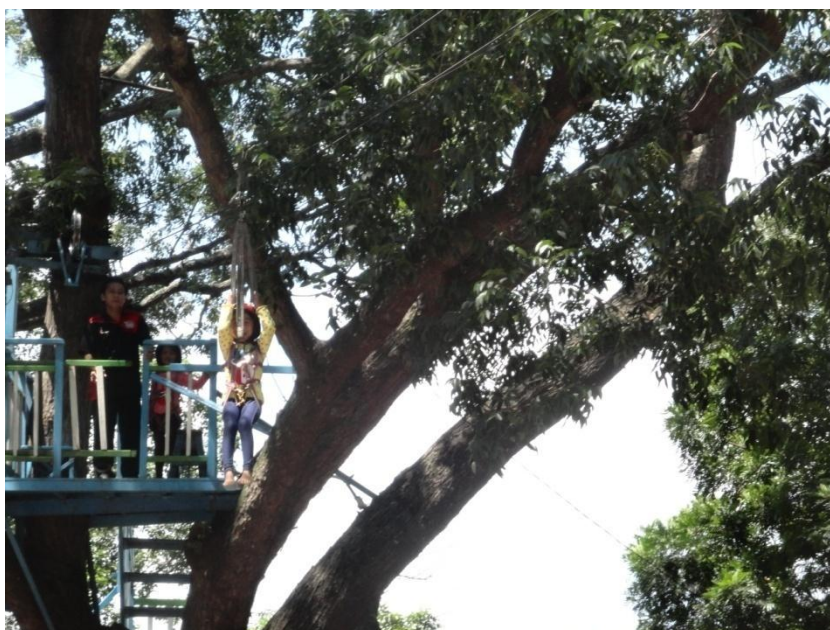


Wawancara dengan Pengguna Wahana Kolam Renang



Wawancara dengan Pengunjung Wahana Kebun Binatang Mini





Wahana *Flying fox*



Wahana Kolam Renang



*Wahana Outbound*



*Wahana Boom-Boom Car*

Sumber: *Dampo Awang Beach*, 23 maret 2014

